

**PENGELOLAAN RUMAH TERAPI AT-TAUHID DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI DAKWAH DI KOTA  
BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Manajemen Dakwah

**OLEH :**

**HARIS MUNANDAR**

**NIM: 1711330012**

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2022 M/ 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota 38211 Telepon (0736)51171.51172

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh HARIS MUNANDAR, 1711330012 dengan judul  
**“Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Dakwah di Kota Bengkulu”**. Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan  
Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai  
dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk  
diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbingan I

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing II

**Rodiyah, MA, Hum**  
NIP. 198110142007012010

Mengetahui,  
a.n. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Nadi Kusuma, M.Si**  
NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota 38211 Telepon (0736)51171.51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: Haris Munandar NIM 1711330012 dengan judul  
**“Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah di Kota Bengkulu”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah, Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Hari : Kamis  
 Tanggal : 17 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, Februari 2022  
 Dekan Fakultas Ushuluddin  
 Adab dan Dakwah

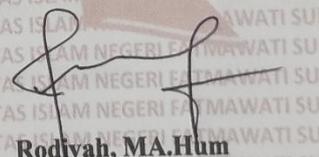
  
**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
 NIP. 196906151997031003

**TIM SIDANG MUNAQASYAH**

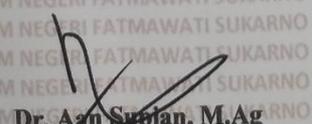
**Ketua**

  
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
 NIP. 198306122009121006

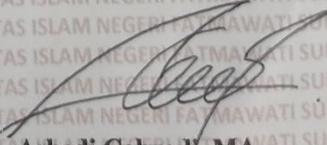
**Sekretaris**

  
**Rodiyah, MA, Hum**  
 NIP. 198110142007012010

**Penguji I**

  
**Dr. Aan Supian, M.Ag**  
 NIP. 196906151997031003

**Penguji II**

  
**Ashadi Cahyadi, MA**  
 NIP. 198509182011011009

## MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ  
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا (١٢٢)

Artinya :

*“dan orang yang beriman dan mengerjakan amal kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.*

(QS. Surat An-Nisa’:122)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yng telah memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ibu Ida Lela dan Bapak Sahoni Jalil yang selalu mendo'akan, membimbing, memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk menjadi anak yang baik sehingga dapat mencapai kesuksesan serta kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Keluargaku tercinta dan tersayang Nenek dari kedua belah pihak orang tuaku yang menanti keberhasilanku dalam menyelesaikan perguruan tinggi.
3. Istriku tercinta dan tersayang Putri Mardiani yang selalu menyemangati dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2017 Reki Supriadi, Syarif Rendi, Trisno, Diki Wahyudi Siregar, Menti Sulastri, Desti, Dewi Anggraini, Sela Widya, Josen Harjoyo, yang telah membuat hari-hariku bewarna dan bermakna.
5. Agama yang telah menuntunku dan Almamater yang telah menempahku

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiritanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 17 Februari 2022  
Yang Menyatakan



**Haris Munandar**  
NIM. 1711330012

## ABSTRAK

**Nama : Haris Munandar. NIM : 1711330012. Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah Di Kota Bengkulu.**

Ada dua rumusan yang dikaji dalam penelitian ini 1.) Bagaimana Rumah Terapi At-Tauhid mengelola kegiatan dakwah di Kota Bengkulu. 2.) Bagaimana penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan deskriptif-kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi yang di peroleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri dari 1 penerapi dan 5 (lima) orang pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tahapan dalam pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid di kota Bengkulu yang dilakukan oleh Ustaz ialah mempromosikan pelayanan kliniknya terlebih dahulu melalui pelayanan *home care*. Setelah pengelolaan kegiatan dakwah Terhadap Pasien Ustaz melakukan pembinaan terhadap pasien adalah melalui program terapi gratis setiap hari kamis, pasien juga di arahkan oleh Ustaz untuk mendengarkan materi yang Ustaz sampaikan contoh Ustaz menerangkan bahaya merokok untuk kesehatan tubuh, dan juga Ustaz menjelaskan atau mengajarkan pengobatan *Thibbun Nabawi* salah satunya pengobatan bekam dan ruqyah. 2. Penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid. Pertama metode dakwah yang digunakan Ustaz Febriansyah Ramadhan adalah metode konseling dan tanya jawab, metode konseling yaitu bertatap muka antara si terapi dan pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti. Efek dakwah setelah diterapi yang dirasakan pertama efek kognitif yaitu pasien menyadari kesalahan yang pernah dilakukan artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar. Kedua efek afektif pasien tersadar dan menerima pesan dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat sehat yang Allah berikan. Ketiga efek behavioral adanya perubahan pasien seperti menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, dan rajin beribadah.

**Kata Kunci: Pengelolaan Rumah Terapi, Nilai Dakwah**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allaah *SWT* yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “**Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah di Kota Bengkulu**” Peneliti mengucapkan Puji dan Syukur Kepada Allah *Subhanahu Wata’ala* hingga terselesainya Skripsi ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Bapak Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum Sekertaris Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Ihsan Rahmat, M.P.A selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I sebagai pembimbing I dan Ibu Rodiyah, MA.Hum Selaku Pembimbing II sebagai pembimbing pertama yang sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah *Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu* yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu *yang telah berusaha payah dalam menyediakan buku-buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi.*
8. Kepada Informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-temanku yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini. Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi Penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bengkulu, 10 Februari 2022

Penulis



**Haris Munandar**  
**NIM.1711330012**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	6
G. Sistematika penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pengelolaan.....	11
1. Pengertian Pengelolaan .....	11
2. Tujuan Pengelolaan .....	13
3. Fungsi-Fungsi Pengelolaan .....	14
B. Kajian Teori Dakwah .....	21
1. Pengertian Dakwah.....	21
2. Tujuan Dakwah .....	25
3. Subjek dan Objek Dakwah .....	25
4. Media Dakwah .....	26
5. Sasaran Dakwah .....	28
C. Kajian Pengobatan Islam.....	29
1. Sejarah Kedokteran Islam .....	29
2. Paradigma Kedokteran Islam .....	33
3. Konsep Pengobatan Islam .....	36
4. Pengobatan Sebagai Salah Satu Media Dakwah.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Penegasan Judul .....	47
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Informan Penelitian .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
H. Teknik Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Desikripsi Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu .....	53
B. Data informan penelitian .....	58
C. Tahapan rumah terapi At-Tauhid dalam mengelola kegiatan Dakwah di Kota Bengkulu .....	60
D. Penerapan Nilai-Nilai Dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid .....	68
E. Pembahasan hasil penelitian.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabel sarana dan Prasarana .....	57
Tabel 4.2 Tabel Jadwal Pelayanan Terapi.....	58
Tabel 4.3 Tabel Data Informan .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Pengesahan Judul Skripsi
- Jadwal Seminar Proposal
- Daftar Hadir Seminar Proposal
- Halaman Pengesahan Penyeminar
- Surat Penunjukan Pembimbing
- Halaman Pengesahan Pembimbing
- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian
- Dokumentasi Penelitian
- Pedoman Wawancara
- Pedoman Observasi
- Pedoman Dokumentasi
- Data Informan Penelitian
- Kartu Pembimbing I
- Kartu Pembimbing II
- Biografi Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam mengajarkan agar setiap manusia beriman kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT saja. Islam menuntun agar mereka meyakini bahwa segala bentuk musibah salah satunya adalah sakit merupakan ketetapan Allah SWT yang tidak dapat dihindarkan atau dibatalkan oleh kekuatan apapun. Sakit adalah persepsi seseorang bila merasa kesehatannya terganggu. Hubungan antara keimanan dan ketenangan jiwa itu dapat dianalisis dan di buktikan secara medis. Keterkaitan antara keduanya terbentuk berkat otak manusia yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali seluruh metabolisme tubuh.

Jika kesedihan dan kegelisahan, ketakutan itu berlanjut, semakin banyak pula kelenjar atau zat tertentu diproduksi sehingga akan menimbulkan rasa sakit karena tubuh kelebihan kelenjar atau hormon tertentu. Obat yang paling mujarab untuk kegelisahan jiwa adalah keyakinan, yaitu keyakinan kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan seluruh ajarannya yang sudah disampaikan melalui utusannya yaitu Rasulullah SAW.<sup>1</sup>

Meskipun Nabi Muhammad SAW bukan penyembuh namun sunnahnya dapat dijadikan pedoman dalam kesehatan, namun alasan masyarakat dalam menggunakan pengobatan berdasarkan tradisi Nabi ini berangkat dari

---

<sup>1</sup> Ahmad Fatahillah dkk, Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Indonesia, (Depok: PBI, 2020), hlm 14

keyakinan yang mendalam atas Al-Qur'an dan Hadist Nabi sehingga mempengaruhi aspek spiritual yang secara tidak langsung akan berdampak pada fisik. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.” (As Syu‘ara‘ : 80) <sup>2</sup>

Sistem pengobatan cara nabi ini berangkat dari wahyu dan ilham yang kemudian disempurnakan dengan agama Islam dan dipraktekkan sampai abad ke 19, tidak hanya di dunia Muslim atau penganut ajaran Islam saja yang mempraktekannya tetapi juga di wilayah Kristen di Eropa. <sup>3</sup>

Didalam suatu ilmu kesehatan untuk menyembuhkan suatu penyakit ada dua macam pengobatan, yaitu pengobatan modern dan pengobatan tradisional. Pengobatan-pengobatan ini sangat berbeda satu sama lain. Pengobatan modern adalah pengobatan yang dilakukan dengan cara-cara modern atau ilmiah atau telah diuji cobakan dengan sebuah penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan. Obat Tradisional atau alternatif adalah obat yang dibuat dari tumbuhan yang diolah dengan cara yang sangat sederhana dan membutuhkan tenaga manusia yang sangat besar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 2002) hlm.520

<sup>3</sup> Graeme Tobyn, *Culpeperis Medicine : A practice of western Holistic Medicine* (London : Jessica Kingsley Publishers, 1997)

<sup>4</sup> Mustika Dewi, *Metode dakwah rasulullah SAW dalam menyehatkan umat*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro) hlm 423

Diantara macam-macam pengobatan alternatif modern saat ini adalah : Ruqyah (mantera) Makna ruqyah secara terminologi adalah *al-udzah* (sebuah perlindungan) yang digunakan untuk melindungi orang yang terkena penyakit, seperti panas karena disengat binatang, kesurupan, dan yang lainnya. Sedangkan ruqyah yaitu ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan terhadap orang-orang yang terkena berbagai penyakit dengan mengharap kesembuhan.<sup>5</sup>

Salah satu tempat pengobatan alternatif adalah Rumah Terapi At-Tauhid yang terletak di daerah Jl. Iskandar No 07 RT 08/ RW 03 Kelurahan Tengah Padang. Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.<sup>6</sup>

Dalam praktik pengobatannya, Rumah Terapi At-Tauhid menggunakan metode pengobatan *thibbun nabawi* (bekam, ruqyah syari'yah, guruh, dan herbal sunnah), selain pengobatan *thibbun nabawi* yang di praktikan di Rumah Terapi At-Tauhid, ada juga pengobatan lainnya yaitu (totok punggung, sunat konvensional, perawatan luka, pijat yumeiho, terapi lintah, akupuntur, totok wajah, dan cek darah). Dalam praktiknya Rumah Terapi At-Tauhid lebih menekankan pada tiga pengobatan jasmani dan rohani, yaitu pengobatan bekam, konsumsi herbal, dan pola makan yang sehat. Untuk pengobatan rohani nya yaitu menggunakan pengobatan ruqyah syar'iyah dan konsling Islam. Rumah terapi At-Tauhid juga melakukan pembinaan terhadap pasien yang sudah di terapi<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir : Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif), hlm. 23

<sup>6</sup> Wawancara dengan Febriansyah Ramadhan sebagai pendiri Rumah Terapi At-Tauhid di kota Bengkulu pada Jum'at, 30 Juli 2021 pukul 14.00 wib.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Febriansyah Ramadhan sebagai pendiri Rumah Terapi At-Tauhid di kota Bengkulu pada Jum'at, 30 Juli 2021 pukul 14.00 wib.

Rumah Terapi At-Tauhid milik Ustaz. Febriansyah beridiri didasari melihat kondisi masyarakat yang mana sering mengeluhkan berbagai penyakit yang masyarakat sekitar rasakan salah satunya banyak dari masyarakat apabila sakit ia bingung mau berobat kemana dan kalau berobat ke dokter biayanya juga sangat mahal sehingga tidak cukup biaya untuk berobat ke dokter. Melihat fenomena ini tidak cukup hanya diberikan nasehat harus ada tindakan efektif dan tepat untuk membantu masyarakat dalam penyembuhan penyakit yang diderita oleh masyarakat Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian mendalam yang berkaitan dengan Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid dalam menanamkan nilai-nilai dakwah di Kota Bengkulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi Fokus Permasalahan Penelitian adalah

1. Bagaimana Rumah Terapi At-Tauhid mengelola kegiatan dakwah di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu ?

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya memfokuskan pada pengelolaan kegiatan dakwah dan penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu yaitu :

1. Tahapan dalam pengelolaan kegiatan dakwah
  - a. Proses pengelolaan kegiatan dakwah

b. Setelah pengelolaan kegiatan dakwah

2. Penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid

a. Metode dakwah yang di gunakan pada saat terapi

b. Efek dakwah yang terjadi setelah di terapi

#### **D. Tujuan Penelitian**

1 Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu.

2 Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan Difakultas Ushulludin, Adab Dan Dakwah, khususnya pada prodi Manajemen Dakwah mengenai Manajemen Eksistensi Rumah Terapi At-tauhid di Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi

Sebagai masukan informasi untuk Menjadi analisis diri Lembaga tentang kelebihan dan kekurangan praktik promosi instansi.

b. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan ini dapat memahami Eksistensi dan manajemen dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan penulisan ini diharapkan pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman.

## F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari plagiatisasi karena kesamaan pembahasan dan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyantumkan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, yaitu:

1. Miss Hasanah Samaeng *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand*.<sup>8</sup> Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2015. Skripsi ini membahas mengelola kegiatan dakwah oleh Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah di Kampung Tabing. Jika dibandingkan antara kedua lembaga, Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah merupakan lembaga yang lebih efektif dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah daripada Masjid Nurul Muttaqin dari model pengelolaannya yang lebih sistematis. Akan tetapi secara garis besar pengelolaan kegiatan dakwah oleh kedua-dua lembaga sudah cukup baik tetapi masih kurang optimal. Kedua-dua lembaga telah mengadakan berbagai kegiatan dakwah sesuai fungsi-fungsi manajemen / pengelolaan dan konsep yang ada pada masing-masing lembaga. Diantara kegiatan

---

<sup>8</sup> Miss Hasanah Samaeng, "*Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand*". Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015) hal. x

tersebut adalah kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan, kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, dan kegiatan yang dikelola oleh bidang sosial dan lain-lainnya. Jenis-jenis kegiatan yang diadakan oleh Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah ini merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bagi warga-warga kampung Tabing dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data bersifat deskriptif.

2. Arjusman Suhedi Eksistensi Masjid At-Taubah dalam pemberian Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu,<sup>9</sup> Prodi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Tahun 2020. Skripsi lebih membahas tentang bagaimana Manajemen Masjid At-Taubah dalam menerapkan pemahaman ajaran Islam di Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pemahaman ajaran Islam oleh pengurus Masjid At-Taubah memberikan pendekatan kepada anak-anak mucikari dan memberikan pemahaman tentang larangan zina. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Arjusman Suhedi, "*Eksistensi Masjid At-Taubah dalam pemberian Pemahaman Ajaran Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*", Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020) hal.vi. Di akses melalui <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5008/1/Cd%20arjusman%20suhedi.pdf>

3. Depi Yulia Agustin Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah Di Desa Simbarwaringin Lampng Tengah.<sup>10</sup> Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Metro Lampung, Tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang strategi apa digunakan oleh Grup Qasidah Azzukhuruf dalam mempertahankan eksistensinya dan keuntungan apa saja yang di dapat saat melakukan dakwah melalui seni. Sifat penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian skripsi ini, grub qasidah Azzukhruf di Desa Simbarwaringin memiliki strategi dalam mempertahankan eksistensinya yaitu dengan metode perumusan, penerapan, dan evaluasi. Dengan metode ini grub qasidah melakukan perumusan lagu-lagu yang akan dinyanyikan, menerapkan tema yang akan dibawakan serta mengevaluasi setiap penampilan mereka.

Dari ke tiga penelitian yang telah diuraikan penulis secara umum pokok pembahasan sama, bila dilihat dari segi judul yang ada sama-sama membahas tentang eksistensi, sama-sama penelitian kualitatif, namun segi pembahasannya jauh berbeda, adapun judul penulis adalah “Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu” yang membahas tentang Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid dan fungsi Rumah Terapi At-Tauhid dalam menyembuhkan pasien.

---

<sup>10</sup> Depi Yulia Agustin “*Eksistensi Dakwah Melalui Seni Qasidah Di Desa Simbarwaringin Lampng Tengah*”, Skripsi, (Metro: IAIN Metro, 2020) hal. vi.  
Di akses melalui  
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/epint/3635/1/Depi%20Yulia%20Agustin%20NPM%201603060039%29.pdf>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

BAB I Adalah Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan, kajian penelitian terdahulu.

BAB II Kerangka Teori, pada bab ini menjelaskan tentang pengertian dakwah, pengobatan Islam, pengobatan sebagai salah satu media dakwah.

BAB III Adalah metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penegasan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan; Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi wilayah penelitian, sejarah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, program/kegiatan, data pengurus, struktur, mekanisme kerja kelembagaan, jadwal, hasil penelitian dan pembahasan (profil informan, Penerapan dalam Pencapaian kinerja dan analisis penelitian).

BAB V: Kesimpulan dan Saran: Pada bab ini menjabarkan penutup yang mendukung penelitian meliputi : kesimpulan, kritik, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengelolaan**

##### 1. Pengertian Pengelolaan

###### a. Pengertian Pengelolaan Secara Etimologi (Bahasa)

Pengelolaan/Manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management berarti ketatalaksanaan, tata pimpinanan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai annizam atau at-tanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>1</sup>

###### b. Pengertian Pengelolaan Secara Terminologi (Istilah)

Pengelolaan/Manajemen secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah :

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”*

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang

---

<sup>1</sup> Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006) hlm.9.

telah ditetapkan Di samping itu, terdapat pengertian lain dari kata manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari : *man, money, metode, machines, materials*, dan *market*, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Apa yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.

3. Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Orang yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya, yaitu pimpinan puncak, dan super visi.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

Sedangkan definisi manajemen sendiri adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan Pengelolaan

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah berupa upaya nyata yang sejuak dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekali kualitas kehidupan social, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Searah dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan umat dalam dakwah. Untuk pengembangan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas

---

<sup>2</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.1.

pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian akan diperoleh informasi kondisi objek di lapangan baik yang berkenaan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Jadi, pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun didasari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada rukun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, agaknya metode itu tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif dan bersifat massal, karena dalam konteks keimanan sudah semakin tidak digemari terutama oleh muda dan kaum intelektual.<sup>3</sup>

### 3. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Sebenarnya masih banyak pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen ini, namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

---

<sup>3</sup> Kayo, Kahatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm.30-31.

pengendalian. Keempat fungsi menurut George R. Terry tersebut saling terkait secara integral dalam operasional manajemen tidak dapat dipisah antara satu sama dengan lainnya.

Fungsi Pengelolaan/Manajemen menurut George R. Terry (1981) terdiri atas :

a. Fungsi Planning (Perencanaan)

Anderson dan Bowna (1964), mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan perencanaan adalah “ Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang”. Ada 2 (dua) pertanyaan pokok yang harus dijawab oleh sebuah perencanaan, yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi ke arah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan yang untunguntungan atau difungsional yang tidak mendukung tujuan organisasi. Di samping itu, perencanaan juga membawa taraf rasional dan keteraturan yang lebih tinggi ke dalam organisasi.

Oleh sebab itu, perencanaan menurut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi kondusif yang meliputi serangkaian kebijakan dalam menentukan program serta metode dan prosuder kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas teratur dan sistematis. Tinggal lagi rencana apa yang akan disusun apakah jangka pendek, jangka panjang atau yang berskala mikro maupun makro.

Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapnya minimal memenuhi 6 (enam) unsur pokok, yaitu :

1. Unsur tindakan/kegiatan
2. Unsur tujuan yang ingin dicapai
3. Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan
4. Unsur waktu yang diperlukan
5. Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana
6. Unsur teknik yang akan digunakan<sup>4</sup>

Dengan adanya 6 (enam) unsur tersebut diharapkan setiap perencanaan dakwah dengan sendirinya dapat menjawab 6 (enam) pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bantuk kegiatan dakwah yang bagaimana akan dilaksanakan?
- b. Apa tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan dakwah itu?
- c. Di mana tempat kegiatan dakwah itu dilaksanakan?
- d. Kapan atau bila waktunya kegiatan dakwah itu dilakukan?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut?
- f. Teknik dan metode apa yang digunakan dalam dakwah tersebut?

Dengan demikian, secara terencana akan dapat disusun peta dakwah dalam rangka pemecahan masalah umat yang timbul dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber yang tersedia secara optimal. Dalam hal ini jasa ilmu

---

<sup>4</sup> Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) hal.2

pengetahuan dan teknologo harus dikembangkan secara maksimal, selektif, dan kreatif.

Melalui penyusunan peta dakwah yang demikian, diharapkan setiap kegiatan dakwah dapat dilakukan secara bijak dan strategis, sehingga fungsional terhadap permasalahan yang dihadapi umat yang ditetapkan sebagai sasaran. Kegiatan dakwah yang dipandu peta dakwah yang berbasis data demikian akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, baik yang menyangkut kesejahteraan social dan ekonmi maupun peningkatan kecerdasan serta kualitas pemahaman terhadap ajaran Islam.<sup>5</sup>

#### b. Fungsi Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan besar dibagi menjadi beberapa kegiatan yang lebih kecil, masing-masing kegiatan ditugaskan penanganannya kepada orang-orang tertentu yang cakap dan mampu melaksanakannya.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi. Dalam pengorganisasian memiliki berbagai bentuk organisasi diantaranya adalah bentuk organisasi ini (*line organization*), bentuk organisasi fungsional (*functional organization*), bentuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)hal. 10

organisasi lini dan staff (*line and staff organization*), dan bentuk organisasi fungsional dan staff (*functional and staff organization*) dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap usaha-usaha mencapai tujuan dakwah, manajer harus mengatur pembagian tugas ataupun membentuk struktur organisasinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh staf. Ia harus membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab.

Dengan demikian, seorang manajer cukup berkomunikasi dengan penanggung jawab yang telah ditunjuk. Sedang jumlah kelompok hendaklah disesuaikan dengan besar kecilnya kegiatan dakwah yang dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui ; “Siapa dan tugasnya apa, Siapa bertanggung jawab kepada siapa, dan Siapa berhubungan dengan siapa”.<sup>7</sup>

#### c. Fungsi Actuating (Penggerakan)

Penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan

---

<sup>6</sup> Wursanto, Ig., *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hlm. 79.

<sup>7</sup> Kayo, Kahatib Pahlawan, *Op. Cit.*, *Manajemen Dakwah : dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, hlm.36.

dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami kemandengan apabila fungsi *actuating* ini tidak berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi *actuating* adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara keterampilan manajerial dengan keterampilan teknis.

Pada hakikatnya fungsi *actuating* ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan keperibadian umat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Putri Wulandari, "*Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal.40

d. Fungsi Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, dan pikiran.

Jadi, fungsi *controlling* ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Di sisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kealpaan yang berulang kali, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik. Tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, bertujuan :

1. Mempertebalkan rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Mendidik agar kegiatan dakwah dapat dilaksanakan sesuai dengan prosuder dan mekanisme yang telah ditentukan.
3. Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
4. Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih aktif dan professional.<sup>9</sup>

## **B. Kajian Teori Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan seorang muslim, yakni mengajak atau memberikan dorongan (motivasi), memberikan rangsangan serta membimbing orang lain. Tujuannya ialah agar orang tersebut menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan untuk kepentingan pendakwah.<sup>10</sup>

Merujuk pada pengertian dakwah, seruan dan ajakan tidaklah menunjukkan suatu batasan tempat tertentu. Seruan tentang pentingnya melakukan kebaikan pun jelas tidak bisa dimaknai dengan sempit. Sebab, menegur seseorang saat melakukan hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sudah disebut dengan dakwah, begitu juga, misalnya, menasehati anak untuk rajin belajar dan mengaji. Dalam konteks ini, dakwah dapat disampaikan dalam bentuk motivasi dengan menceritakan peristiwa-peristiwa mengagumkan dalam sejarah Islam

---

<sup>9</sup> An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah (Bekal Pejuang Para Da'i)*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm.17.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.1.

atau peristiwa yang dapat dipetik hikmahnya. Misalnya, berdakwah dengan berbagi cerita tentang kemenangan umat Islam melawan orang-orang kafir, kisah para Nabi, sahabat, ulama, maupun kisah umat terdahulu yang sekiranya dapat memotivasi.

Dalam hal ini, dakwah sebaiknya berisi motivasi atau dorongan kepada masyarakat, bukan ujaran kebencian yang malah meresahkan masyarakat. Misalnya, memotivasi masyarakat untuk tolong-menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan, berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan cara seperti itu, kesadaran masyarakat pun akan tumbuh.

Allah SWT. Berfirman (QS. Ali'Imran 110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
 بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Ali Imran : 110)<sup>11</sup>

Berikut tiga hal yang mengukuhkan tentang pentingnya dakwah:

a. Tantangan Dakwah

Untuk menghadapi hal tersebut, jelas dibutuhkan kegigihan dari pendakwah. Karena bagaimanapun, pendakwah harus siap dan bersedia menerima apa pun yang akan terjadi. Dan semua konsekuensi yang

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 2002) hlm 80.

menimpa pendakwah tentu dapat diatasi jika dakwah dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam. tantangan yang akan dihadapi seorang pendakwah biasa saja terjadi ketika ia sedang menyampaikan materi dakwah atau setelah selesai acara. Sebagian masyarakat bisa saja tidak merasa nyaman, dan bisa membenci materi dakwah yang disampaikan, atau karena perangai masyarakat tersebut.<sup>12</sup>

b. Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Fungsi dakwah salah satunya ialah untuk meluruskan yang bengkok. Artinya, meluruskan pandangan maupun tingkah laku masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Caranya ialah dengan memberikan pengetahuan dan arahan agar masyarakat tidak keluar dari garis-garis yang sudah ditentukan oleh agama. Selain fungsi meluruskan jalan yang salah, fungsi lain dari dakwah ialah mengamalkan ajaran-ajaran Rasulullah SAW.

Fungsi dakwah juga berkenaan dengan cara paling efektif untuk membentuk masyarakat yang ideal. Untuk mencapai masyarakat yang ideal, dibutuhkan waktu yang lama. Dan, keadaan tersebut dapat dicapai dengan bantuan peran dari pendakwah. Menengok para ulama dalam menyebarkan agama Islam, tentu dalam diri mereka sudah terbentuk kesadaran betapa pentingnya dakwah bagi kehidupan. Bagi mereka,

---

<sup>12</sup> Maulana Arabi K.S, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017) hlm 26-27.

dakwah adalah wahana paling istimewa dan strategis untuk membentuk karakter atau kepribadian masyarakat yang ideal. Umumnya, dakwah dilakukan dengan semangat untuk mengusung masyarakat yang sesuai dengan karakteristik Islam. Sebagaimana umat yang pernah dicita-citakan oleh Rasulullah SAW. Selain bertujuan membentuk masyarakat yang ideal, semangat untuk membangkitkan cita-cita Rasulullah Swt.

c. Manfaat Dakwah

Dakwah memiliki manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan berguna membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan ridha Allah Swt. Selain itu, dakwah juga akan menyatukan umat dan menjaga agama Islam tetap utuh. Manfaat dakwah dapat dirasakan oleh siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, bahkan bagi pendakwah.

Pengalaman yang didapat pendakwah pun semakin bertambah karena bertemu orang-orang yang berbeda profesi, latar belakang sosio-kultural, serta perbedaan lainnya. Dan, hal tersebut tentu akan menambah wawasan dan pengalaman pendakwah.<sup>13</sup> Selaras dengan pernyataan tersebut, dakwah bisa memperluas pandangan pendakwah dalam berbagai bidang.

Manfaat dakwah selain dirasakan oleh masyarakat umum, pendakwah juga sebenarnya kecipratan manfaatnya, Setelah bertemu masyarakat, pendakwah akan merasa perlu untuk meningkatkan ilmunya,

---

<sup>13</sup> Maulana Arabi K.S, *Dakwah dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017 hlm 29).

baik tentang pemahaman agama, pengetahuan umum, maupun ilmu pengetahuan dalam bidang lainnya, Pendakwah akan belajar lebih giat untuk menambah wawasannya. Di sinilah terjadi dorongan secara tak langsung bagi pendakwah untuk kemajuan dirinya menjadi seorang pendakwah yang andal.

## 2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum ialah mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenan menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut mencakup hal-hal yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial.<sup>14</sup>

Dengan demikian, tujuan dari dakwah ialah untuk memberikan pandangan atau pencerahan kepada masyarakat. Pada hakikatnya, dakwah bertujuan untuk terus mengembangkan nilai esensi Islam. Dalam konteks ini, pendakwah mempunyai ruang untuk membuka kesadaran masyarakat sehingga mereka mendapatkan motivasi yang luar biasa. Kenyataan ini dapat dijumpai di berbagai keadaan, yakni ketika masyarakat selalu berbahagia dan bersemangat akan adanya dakwah. Ibaranya, pendakwah merupakan orang tua yang selalu mengetahui kebutuhan gizi anaknya.

---

<sup>14</sup> Setiawan, dkk., *Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), hlm. 165

### 3. Subjek dan Objek Dakwah

Pelaku (subjek) dakwah dapat dilakukan oleh semua orang Islam yang mualaf. Tentunya, sesuai dengan kemampuan dan Kesanggupan masing-masing.<sup>15</sup> Subjek Dakwah merupakan salah penentu utama dalam dakwah. Dakwah bisa berhasil bila ada pendakwah yang hebat. Dan, sangat dianjurkan bagi subjek dakwah untuk mengetahui tentang banyak hal. Ibarat kendaraan, subjek dakwah ialah mesin, dan kendaraan tanpa mesin tentu tidak akan berjalan.

Objek Dakwah ialah Masyarakat yang menerima pesan dari pendakwah. Objek bisa secara individual dan kelompok. Objek individu, pendakwah melakukan cara dengan mengajak seseorang secara internal. Sementara itu, objek kelompok ialah masyarakat umum yang menerima seruan. Antara individu dan kelompok, sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan. Sebab, keduanya sama-sama merupakan objek dakwah.

Subjek dakwah dan objek dakwah semestinya memiliki hubungan yang baik. Dengan, demikian, objek dakwah pun dapat menerima nasihat-nasihat dari pendakwah dengan terbuka. Dan, pendakwah juga mestinya mengusahakan agar objek dakwah tertarik dengan materi dakwah yang disampaikan.

---

<sup>15</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.154.

#### 4. Media Dakwah

Berikut beberapa media yang dapat digunakan menyebarkan ajaran-ajaran Islam:

##### a. Melalui Mimbar

Mimbar merupakan salah satu tempat media untuk berdakwah. Seseorang pendakwah dapat memanfaatkan mimbar sebagai tempat untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan, gagasan, atau peringatan tentang keadaan agama dengan mimbar sebagai media penyampai atau ruang untuk mengajak masyarakat pendakwah bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Lebih jauh, mimbar menjadi media yang sangat efektif untuk melakukan dakwah. Sebab, dengan mimbar, pendakwa bertatap langsung dengan masyarakat. Sangat diharapkan pendakwah bisa memberikan pengajaran yang terbaik bagi masyarakat. Usahakan jangan sampai materi yang disampaikan pendakwah monoton. Pendakwah juga mesti memperhatikan gelagat masyarakat. Ketika masyarakat terlihat jenuh/jengah terhadap isi dakwah, pendakwah mesti segera mengubah arah dakwah menjadi lebih menarik.

##### b. Melalui Media Sosial

Perkembangan teknologi dapat dijadikan media dalam berdakwah. Seperti facebook, twitter, dan media sosial lainnya dapat dimanfaatkan sebagai ruang untuk berdakwah. Media kerap dijadikan tempat pelarian untuk berkeluh kesah ini dapat dijadikan lahan dalam

menyampaikan pesan dakwah. Pada media ini, pendakwah tidak hanya aktif di mimbar, tetapi juga melakukan dakwah di media sosial.

c. Melalui Media Cetak

Media cetak juga penting dijadikan media untuk menyampaikan dakwah. Memanfaatkan media cetak dalam berdakwah merupakan salah satu cara yang baik dalam mengajak masyarakat mendekat kepada Allah SWT. Adanya masyarakat bosan dan kurang tertarik menghadiri acara dakwah, dan mereka jenuh membuka media sosial saat itu lah, kesempatan bagi pendakwah untuk menulis di media cetak seperti koran, buku, dan selebaran. Dalam media cetak, pendakwah tetap disarankan supaya menyampaikan materi dakwah langsung pada inti pembahasan.<sup>16</sup>

5. Sasaran Dakwah

Pendakwah terlebih dahulu harus memerhatikan tingkatan suatu masyarakat sebelum menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Selanjutnya, pendakwah dapat menentukan arah dan metode dakwah. Artinya, setelah mengetahui latar belakang masyarakat, pendakwah baru menentukan isi dakwah yang sekiranya dapat dicerna oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu, kesinambungan antara materi dakwah dan masyarakat sangat penting diperhatikan. Sebab, bila tidak ada sinkronisasi, dakwah pun malah dapat menimbulkan dampak negatif. Contohnya, seorang muslim yang beribadah,

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syekh Nawawi al-Bantani* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm.118

tetapi pada waktu lain ia jadi pemerias, penindas, koruptor atau melakukan perbuatan tercela lainnya.<sup>17</sup>

### C. Pengobatan Islam

#### 1. Sejarah Kedokteran Islam

Sejarah kedokteran Islam terbagi dalam tiga periode: tahap pertama yaitu Yunani ke Arab dimulai pada abad ke 8, pada masa itu Islam menguasai hampir dua pertiga dari dunia, Periode ini adalah periode penerjemahan naskah ilmiah dari filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Pada masa kekhalifahan di Baghdad, yaitu pada masa pemerintahan al Ma'mun mulai menyadari pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan Yunani. Hal ini ditandai dengan pendirian lembaga yang bertujuan untuk perkembangan keilmuan yaitu *The House of Wisdom*. Sejumlah besar manuskrip medis dari Hippocrates dan Galen, karya - karya filsafat Plato dan Aristoteles, serta karya matematika oleh Euclid dan Archimedes di terjemahkan oleh Hunain bersama timnya.<sup>18</sup>

Sejumlah sarjana Islam terkemuka ikut ambil bagian dalam proses transfer pengetahuan itu. Tercatat sejumlah tokoh seperti, Yuhanna Ibnu Masawayah (777 - 857 M), dan Hunain Ibnu Ishak (809 - 873 M) ikut menerjemahkan literatur kuno dan kedokteran masa awal.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Didin Hafidhuiddin, *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006) hlm.37.

<sup>18</sup> Bashar Saad, Omar Said, *Greco-Arab and Islamic Herbal Medicine: Traditional System, Ethics, Safety, Efficacy and Regulatory Issues*, (Wiley : A John Wiley & Sons Inc, 2011), hlm 1–6.

<sup>19</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (Jakarta : Serambi, 2002), hlm 545.

Pada abad ini juga sejumlah keluarga dinasti bani Umayyah ikut andil dalam penerjemahan teks medis dan kimiawi dari berbagai bahasa. Umar Ibnu Abdul Azis (717 - 720) memerintahkan. penerjemahan dari bahasa Syiria ke bahasa Arab sebuah buku pegangan medis abad ke 7 yang dituiis oleh Pangeran Aleksandria Ahaun yang dierjemahkan dalam bahasa Arab oleh Hunain.

Tahap kedua adalah kejayaan islam itu sendiri, dengan lahirnya para imuan muslim di bidang kedokteran,era kejayaan Islam telah melahirkan sejumlah tokoh kedokteran terkemuka,seperti al Zahrawi, Ibnu Sina,Ibnu al Nans,Ibnu al Maiman dan al Razi. Al Razi dikenal di dunia Barat dengan nama Razes. Al Razi pernah menjadi dokter istana pangeran Abu Saleh al Mansur, penguasa Khorosan. Buku kedokteran yang dihasilkannya berjudul al Mansuri (Liber al Mansofis)dan al Hawi.Tokoh kedokteran lainnya adalah al Zahawi (930-1013)atau dikenal dengan Abuleasis. Dia adalah ahli bedah terkemuka di Arab. Al Zahrawi menempuh pendidikan di Universitas Cordoba. Sebagian besar hidupnya didedikasikan untuk menulis buku - buku kedokteran khususnya masalah bedah.<sup>20</sup>

Pada abad ke 9 M hingga 13 M, kedokteran Islam berkembang sangat pesat. Pada masa kejayaan Islam, rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai tempat perawatan dan pengobatan para pasien, namun juga menjadi tempat

---

<sup>20</sup> Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, diterjemahkan dari A History of Islamic Philosophy, Cet. I (Jakarta : Pustaka Jaya, 1986), hlm 151.

untuk menimba ilmu para dokter baru yang menghasilkan penelitian dan pengembangan yang begitu cepat sehingga menghasilkan ilmu medis baru.<sup>21</sup>

Kemudian tahap ketiga, dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin dimulai pada abad kedua belas ketika para sarjana Eropa yang tertarik dalam ilmu pengetahuan dan filsafat datang untuk belajar dari orang-orang Arab. Mereka mulai mempelajari manuskrip Arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Latin. Penulis yang paling menonjol pada pengobatan dalam bahasa Arab adalah Ibnu Sina, dikenal dengan sebutan Avicena. Seperti al Razi, Ibnu Sina menulis di banyak mata pelajaran, dan dikenal sebagai filsuf dan dokter. *The Canon of Medicine* merupakan buku karangan Ibnu Sina yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad kedua belas, dan terus mendominasi pengajaran kedokteran di Eropa sampai setidaknya akhir abad keenam belas. Buku Ibnu Sina menjelaskan penyakit, dan menguraikan penyebabnya. Buku ini juga membahas kebersihan, obat - obatan sederhana dan kompleks, gejala dan komplikasi dari diabetes, dan fungsi bagian tubuh.<sup>22</sup>

Kontribusi Muslim terhadap pengobatan dikembangkan tidak hanya dalam lingkup praktik medis seperti yang sekarang diketahui sebagai ilmu dasar kedokteran, tetapi juga dalam konteks disiplin ilmu sosial, filosofis yang terkait secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi teori dan praktik kedokteran. Sebagian besar kontributor di bidang kedokteran juga memiliki

---

<sup>21</sup> Syafiq Al-Ayuni, *At-Takhdzir Al-Maudhu'iy* ( Bairut : 1980), hlm 12.

<sup>22</sup> Bashar Saad, "Greco-Arab and Islamic Medicine." *European Journal of Medicine Plants* 4, no.3 (2014) : hlm 249 – 58.

pengetahuan di bidang studi lainnya. Ibnu Sina, yang dikenal sebagai "Pangeran Dokter, juga seorang filsuf dan polimatik terkenal, menulis cukup banyak tentang astronomi, matematika, metafisika dan logika. Pengetahuan "Berbasis Luas" ini memungkinkan mereka untuk menafsirkan dan memahami hikmat Al Qur'an dan Hadist dalam kerangka teori dan praktik medis.<sup>23</sup>

Perkembangan pengobatan Islam yang paling populer dalam konteks "*Tibb An Nabawi*", atau "Pengobatan Nabi" adalah Ibnu Qayyim al Jauziyah (wafat tahun 751 H/1350 M) dan Jalaluddin As - Sayuti (wafat tahun 911 H/1505 M), mereka menerapkan kompilasi dari Ayat-ayat Al - Qur'an dan tradisi Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan teori dan praktik kedokteran, seperti bekam, ramuan obat - obatan dan penyembuhan spiritual.<sup>24</sup>

Meskipun Nabi Muhammad SAW bukan penyembuh namun sunnahnya dapat dijadikan pedoman dalam kesehatan. Banyak contoh dari Hadist Nabi dalam penanganan berbagai penyakit yang memberikan kesembuhan walaupun sebagian orang menganggap tidak relevan pada saat ini, namun alasan masyarakat dalam menggunakan pengobatan berdasarkan tradisi nabi ini berangkat dari keyakinan yang mendalam atas Al - Quran dan Hadist Nabi sehingga mempengaruhi aspek spiritual yang secara tidak langsung akan berdampak pada fisik.

Sistem pengobatan cara nabi ini berangkat dari wahyu dan ilham yang kemudian disempurnakan dengan agama Islam dan dipraktekkan sampai abad

---

<sup>23</sup> Laleh Bakhtiar, *The Canon of Medicine n Avicenna* ( Chicago : Kazi Publications, 1999)

<sup>24</sup> Jalaluddin As-Suyuti, *Medicine of the Prophet* (London : Taha Publisher. 1994)

ke 19, tidak hanya di dunia Muslim atau penganut ajaran Islam saja yang mempraktekkannya tetapi juga di wilayah Kristen di Eropa, sistem ini dipegang kuat pada masa kebangkitan *Renaissans*. Hal ini jelas terlihat di *Graeme Tobyn's "Cuer's Modicine"* (Pnaktek Pengobatan Holistik Modern) yang menggambarkan peran Nicholas Culpeper (wafat 1654 M) dalam mempopulerkan metode pengobatan cara Nabi di Inggris pada abad ke17.<sup>25</sup>

Prinsip yang sama dari *The Canon of Medicine* yang membentik dasar pengobatan *Culpeper*. Penting untuk dicatat bahwa walaupun ada perbedaan yang tak terbantahkan antara agama Islam, Kristen dan Yudaisme namun secara runtutan sejarah kesemuanya berakar pada nabi Ibrahim, sehingga memungkinkan ketiga kelompok agama tersebut untuk menerima prinsip - prinsip dasar pengobatan cara nabi karena memiliki pandangan yang serupa dalam konsep penciptaan. nilai - nilai agama, moral dan penerimaan kehidupan setelah kematian. Seiring dengan kebangkitan Eropa yang banyak mengadopsi pengobatan cara Islam dalam penanganan penyakit.

## 2. Paradigma Kedokteran Islam

Dalam Islam, paradigma kedokteran berangkat dari prinsip dasar agama yakni tauhid.<sup>26</sup> Tauhid mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan ajaran agama Islam sebagai pengejawantahan iman dan ihsan yang menjadi

---

<sup>25</sup> Graeme Tobyn, *Cupeperis Medicine : A practice of Western Holistic Medicine* (London : Jessica Kingsley Publishers, 1997).

<sup>26</sup> Osman Bakar, *Tawhid & Science ; Islamic Perspectives on Relegion and Science* (Sham Alam : Darul Ehsan, 2008), hlm 203.

landasan bagi pedoman hidup sehat manusia.<sup>27</sup> Sumber utamanya adalah Ayat-ayat. Al - Qur'an dan Hadist, karena kedua sumber tersebut banyak menjelaskan praktik yang berkaitan dengan pengobatan. Islam sebenarnya adalah sistem kehidupan komprehensif yang memberikan umat manusia keseimbangan terbaik antara duniawi dan spiritual.

Era awal pengobatan Islam telah menghasilkan beberapa dokter terkenal diantaranya adalah Avicenna yang mencurahkan sebagian besar karya yakni *The Canon of Medicine*.<sup>28</sup> Aspek yang sangat sulit ditemui dalam pengobatan sekarang adalah Ibnu Sina tidak semata menggunakan aspek medis saja dalam mengobati penyakit seseorang, akan tetapi juga aspek spiritual, hal ini tidak terlepas dari pemahamannya mengenai dualisme tubuh dan pikiran. Ibnu sina menganggap bahwa kedalaman spiritual merupakan intisari dari hidup sehat.<sup>29</sup>

Namun pada perkembangannya, falsafah kedokteran mulai hilang dari sifat spiritualnya. Hal ini diakibatkan oleh pandangan positivisme yang mengatakan bahwa manusia hanya bersifat mekanik. Hal ini digagas oleh Descartes atau yang dikenal dengan bapak aliran positivistik yakni dualisme jiwa dan tubuh, spritual dan material.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Dadang Hawari, Al-Qur'an ; *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm 430 - 450

<sup>28</sup> Okan Turgut, Kenan Yalta, Izzet Tandogan, "Islamic Legacy of Cardiology : Inspirations from the Holy Sources." *International Journal of Cardiology* 145, no 3 (2010) : 496

<sup>29</sup> Badiatul Muchlilisin Asti dan Junaidi Abdul Munif, *105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia* (Yogyakarta : Narasi,2009), hlm 17.

<sup>30</sup> David Ray Griffin, *Tuhan dan Agama dalam Dunia Postmodern*, terj. Cet. V (Yogyakarta : Kanisus,2009), hlm 17.

Akibatnya adalah tubuh hanya dipandang sebagai mesin, jika ada kerusakan maka *spare part* nya harus diganti, dalam artian jika tubuh ada yang sakit maka ada gejala yang keliru dalam tubuh itu sehingga menjadikan ketidakseimbangan dan harus diperbaiki, namun hal ini hanya berbentuk fisik saja.

Padahal dalam Islam manusia terdiri dari dua unsur yakni antara tubuh dan ruh. Sebagaimana Al-Qur'an dan hadist mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia ada yang bersiat fisik, ada yang bersifat ruh, Oleh karena itu ada kemungkinan seseorang itu dikatakan sakit, yaitu sakit fisik dan sakit ruh (rohani).

Menurut Ibnu Sina, jiwa merupakan hakikat manusia sebenarnya, jiwa merupakan kesempurnaan awal. Jiwa merupakan prinsip pertama suatu spesies menjadi manusia yang berinteraksi dengan nyata. Tubuh sendiri merupakan syarat bagi jiwa, dinamakan jiwa jika aktual di dalam tubuh dengan satu perilaku dari berbagai perilaku. Menurut Ibnu Sina, jiwa manusia merupakan satu unit tersendiri dan mempunyai wujud terlepas dari badan.

Jiwa manusia tercipta tiap kali ada badan yang sesuai dan dapat menerima jiwa lahir di dunia ini. Meskipun jiwa manusia tidak mempunyai fungsi - fungsi fisik, dan tak tergantung pada tubuh untuk menjalankan tugasnya sebagai daya yang berfikir, namun jiwa masih berhajat pada badan karena pada awalnya tubuhlah yang menolong jiwa manusia untuk dapat berfikir.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ahmad Baharuddin, "Ibnu Sina dan Pemikiran Teori Emanasi." *Jurnal Adabiyah* 15, no, 2 (2015) : hlm 209.

Oleh karena itu dalam sistem kedokteran Islam, penyakit bukan hanya berbentuk fisik, namun juga bersifat rohani, penanganannya pun juga memiliki perbedaan. Inilah yang menjadikan Kazuo Murakami berkesimpulan bahwa didalam tubuh manusia terdapat sistem keteraturan yang sangat sempurna, ada bagian yang berhenti dan ada yang bekerja secara terus menerus dan bergantian.

Hal ini menunjukkan ada sesuatu yang lebih besar yang mampu mengatur dibalik keselarasan tubuh, bagaimana kemampuan sel membelah diri tanpa diperintah. Dengan demikian cara menyembuhkannya pun, seseorang harus mampu menjangkau yang mengatur tubuh manusia itu sendiri.<sup>32</sup>

### 3. Konsep Pengobatan Islam

Allah SWT befirman dalam Al-Qur'an :

﴿٨٢﴾ وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra : 82)<sup>33</sup>

Penafsiran menurut Kementerian Agama, dalam ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad sebagai obat dari penyakit hati, yaitu kesyirikan, kekafiran, dan kemunafikan. Al-

<sup>32</sup> Kazuo Murakami, *The Divine Message : Tuhan dalam Gen Kita*. (Bandung : Mizan, 2007), hlm 10-11

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 2002) hlm 396.

Quran juga merupakan rahmat bagi kaum muslimin karena memberi petunjuk kepada mereka sehingga mereka masuk surga dan terhindar dari azab Allah.<sup>34</sup>

Dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim diriwayatkan dari bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW :

إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ أَوْ يَكُونُ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَّتِكُمْ خَيْرٌ فَبِي شَرْطَةِ  
مَحْجَمٍ أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةِ بِنَارٍ وَمَا أَحَبُّ أَنْ أَكْتُوِي

Artinya : “Apabila ada kebaikan dalam pengobatan yang kalian lakukan, maka kebaikan itu ada pada berbekam, minum madu, dan sengatan api panas (terapi dengan menempelkan besi panas di daerah yang luka), namun aku tidak menyukai kay.”<sup>35</sup>

Masih banyak dalil shahih yang menjelaskan pengobatan Thibbun Nabawi. Tetapi dari cuplikan Al-Qura’an dan hadis tersebut dapat diketahui bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah Al-Quran, madu dan bekam, akan tetapi, Rasulullah SAW melarang dengan besi yang panas. Mengobati Penyakit. Dengan Al-Qur’an. Lahir (fisik) dan penyakit bathin.

Berkaitan dengan jauhnya seseorang dari Allah SWT penyakit ini menyerang unsur roh manusia, seperti kesurupan . Pengobatan penyakit ini adalah dengan Al-Qur’an (ibadah, doa, ruqyah , syari’ah). Sedangkan kedua

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *al-Quran dan tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), jilid V, Cet 1, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), 531.

<sup>35</sup> HR Bukhari, No : 5704 dan Muslim, No : 2205, Sumber: <https://muslim.or.id/31067-hukum-pengobatan-kay-menempelkan-besi-panas.html> dikutip pada 06, Oktober 2021 pukul 23:32 WIB

adalah penyakit lahir (fisik) penyakit ini obatnya adalah obat-obatan yang sesuai Al-Qur'an Mengobati dengan Madu.

Madu merupakan makanan sekaligus obat yang disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an oleh karena itu, Rasulullah SAW menyukai madu sebagai makanan bahkan sebagai penyembuh penyakit bahkan, beliau suka meminum madu dipagi hari dengan dicampur air dingin untuk menjaga atau mengobati penyakit khusus.

#### 1. Pengobatan dengan Bekam

Bekam nama lainnya adalah hijamah. Berbekam adalah proses pengeluaran darah kotor melalui kulit. Bekam merupakan suatu teknik pengobatan Sunnah Rasulullah SAW yang telah lama dipraktikkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah kotor (toksid-racun yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit. Toksid/toksin adalah endapan racun/zat kimia yang tidak dapat diuraikan oleh tubuh kita. Toksin ini berada pada hampir setiap orang. Toksin-toksin ini berasal dari pencemaran udara, maupun dari makanan yang banyak mengandung zat pewarna, zat pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran dll.

##### a. Prinsip-prinsip Pengobatan

Didalam penyembuhan penyakit ala Rasulullah SAW di terapkan tertentu sebagai pedoman yang perlu di ketahui dan dilaksanakan. Meyakini bahwa Allah SWT yang maha menyembuhkan segala penyakit. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa Allah SWT adalah dzat yang maha

penyembuh. Jika memperhatikan pengobatan masa sekarang yang serba modern ternyata kebalikan dengan pengobatan pada masa Rasulullah SAW. Banyak orang yang menggantungkan penyembuhan dengan obat. Padahal, keyakinan semacam itu mendekati perbuatan syirik. Yang memberikan kesembuhan bukan obat tapi Allah SWT. Jika merasa kita yakin, insya Allah akan diberi kesembuhan dengan cepat. Rasulullah SAW mengajarkan agar orang sakit senantiasa berdoa kepada Allah SWT. salah satu dengan doa Nabi Yunus AS dan Doa Rasulullah SAW :

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاصِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Dan (Ingatlah pula) Zun Nun (Yunus) ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka, dia berdoa dalam kegelapan yang berlapis-lapis, “Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim.”<sup>36</sup>

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ أَشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya : “Ya Allah, Rabb pemelihara manusia, hilangkan penyakit ini dan sembuhkanlah, engkau yang maha penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sedikitpun penyakit. (HR. Bukhari No. 5309) “<sup>37</sup>

1) Menggunakan obat yang halal dan baik

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 2002) hlm 458.

<sup>37</sup> Imam An-Nawawi, *Al-Adzkar*, (Damaskus: Darul Mallah, 1971 M/1391 H), hlm 113.

Rasulullah SAW mengajarkan supaya obat yang dikonsumsi si penderita harus halal dan baik. Allah SWT yang menurunkan penyakit pada seseorang, maka Dialah yang menyembuhkan. Jika menginginkan kesembuhan dari Allah maka obat yang harus digunakan harus baik dan diridhoi oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda,

يَا كَعْبُ بْنُ عَجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَزْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Artinya : “ Wahai Ka’ab bin ‘Ujroh, Sesungguhnya daging badan yang berkembang dari sesuatu yang haram, akan berhak dibakar api neraka.”<sup>38</sup>

2) Tidak Menimbulkan Mudharat

Dalam menyembuhkan penyakit, harus diperhatikan mengenai kemudharatan obat. Seorang dokter muslim akan selalu mempertimbangkan penggunaan obat sesuai dengan penyakitnya.

3) Pengobatan tidak bersifat Tahayul, bid’ah dan khurafat

Pengobatan yang disyariatkan dalam Islam adalah pengobatan yang biasa di telti secara ilmiah. Pengobatan dalam Islam tidak boleh berbau syirik (pergi ke dukun) .

4) Selalu Iktiar dan Tawakkal

Islam mengajarkan bahwa dalam berobat hendaklah mencari obat atau dokter yang lebih baik. Dalam kedokteran Islam diajarkan apabila ada

---

<sup>38</sup> HR.At- Tirmidzi No. 614. Sumber : <https://www.obsessionnews.com/daging-yang-tumbuh-dari-harta-haram-penghalang-terkabulnya-doa/> dikutip pada tanggal, 22 Oktober 2021.

dua obat yang kualitasnya sama maka perlu dipertimbangkan kedua yang diambil adalah yang lebih efektif dan tidak memiliki efek samping bagi pasien. Itulah sebabnya Rasulullah SAW menganjurkan berobat pada yang ahlinya. Rasulullah SAW bersabda, “Berkata pada kami Nashr bin Āsim al-Anthākī dan Muhammad bin al-Shabbah bin Sufyān, sesungguhnya al-Walīd bin Muslim mengabarkan pada mereka dari Ibnu Juraij dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa yang bertindak sebagai seorang dokter sedangkan ia belum pernah mengkaji ilmu pengobatan sebelumnya, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi (jika ada yang celaka oleh cara pengobatannya). Nashr berkata, berkata pada saya Ibnu Juraij, Abū Dāwud berkata, hadis ini tidak diriwayatkan (secara musnad) kecuali dari jalur al-Walīd, sedang kami tidak tahu apakah dia sah (bisa diterima) atau tidak.”<sup>39</sup>

#### 4. Pengobatan Sebagai Salah Satu Media Dakwah

##### a) Dakwah Identik dengan Ceramah

Hal ini bukanlah hal yang baru bagi kita karena ceramah memang telah menjadi image di kalangan masyarakat. Di mana kegiatan dakwah itu sendiri tidak terlepas dari orientasi kita terhadap publik. Dakwah sangat penting untuk disosialisasikan di kalangan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas dakwah yang lebih luas ruang lingkupnya. Dalam Al-

---

<sup>39</sup> Benny Afwadzi dan Nur Alifah, “*Malpraktek dan Hadis Nabi: Menggali Pesan Kemanusiaan Nabi Muhammad saw. dalam bidang Medis*”, jurnal Studi Alquran dan Hadis, Vol.3 No1 (2019) hlm. 8.

Qur'an pun telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam dituntut untuk melakukan kewajiban berdakwah.

Dakwah tidak hanya dilakukan dilingkungan keluarga,tempat- tempat ibadah,sekolah maupun tempat-tempat lain. Akan tetapi dakwah juga dapat dilakukan di dalam lingkungan rumah sakit.Bimbingan kepada pasien merupakan salah satu bentuk aktivitas dakwah. Dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien di rumah sakit maka perlu adanya tenaga-tenaga ahli didalamnya seperti perawat rohani. Namun pada kenyataan yang ada perawat rohani tidak memiliki eksistensi yang jelas dalam seorang pengaktualisasiannya. Banyak rumah sakit yang mengabaikan peran perawat rohani dan hanya mengandalkan tenaga medis dalam menyembuhkan pasiennya. Nyatanya orang yang sakit tidak hanya membutuhkan pengobatan secara fisik saja akan tetapi pengobatan secara spiritualpun diperlukan oleh mereka. Di sinilah pentingnya kita mengkaji masalah tentang bimbingan rohani terhadap pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, di Rumah Sakit dibutuhkan seorang pembimbing atau perawat yang profesional. Pasien yang sedang sakit membutuhkan pengobatan fisik, selain itu juga membutuhkan pendekatan-pendekatan secara individual baik dari para dokter, perawat medis maupun perawat rohani.

Di rumah sakit atau klinik kesehatan, jumlah pasien maupun keluarga relatif banyak. Maka dibutuhkan kelompok khusus untuk membimbing mereka agar kegiatan dakwah dapat teralur dengan baik. Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting.

Namun disamping itu, kesehatanpun menjadi kebutuhan yang sangat mendasar yang tidak dapat dinafikkan lagi. Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan oleh manusia, baik sehat secara fisik, jiwa maupun sosial.

#### b) Dakwah Melalui Pengobatan

Dakwah Islamiah dengan pendekatan antropologi salah satunya dengan “*Thibbun Nabawi*”. *Thibbun Nabawi* adalah tata cara pengobatan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Pada masa sekarang ini telah banyak orang yang melupakan atau mungkin belum mengenal *Thibbun Nabawi*, hal ini disebabkan karena semakin jauhnya umat Islam sendiri dari agamanya ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan zaman dan semakin modernnya teknologi pada dunia medis, sehingga banyak umat Islam menganggap bahwa tata cara pengobatan warisan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam sudah ketinggalan zaman dan tidak berlaku lagi untuk masyarakat modern, padahal jika kita sebagai umat Islam mau mempelajari dan memahami *Thibbun Nabawi* niscaya akan banyak hikmah dan manfaat yang akan kita dapatkan khususnya dalam dunia pengobatan, selain itu tentunya kita juga akan mendapatkan bonus pahala sunah.<sup>40</sup>

*Thibbun Nabawi* adalah fakta. Ia keluar dari pelita kenabian, yaitu dari wahyu yang diberikan kepada Nabi yang tidak berbicara berdasarkan nafsu. Karena itu, tidak ada yang menolaknya selain manusia yang cacat imanya dan

---

<sup>40</sup> Ihsan Muhammad, “*Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah,*” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu pendidikan* Vol.4 No.2 (November, 2016) hlm 156

rusak fitrahnya, sebagaimana orang yang menolak adanya penyembuhan Al-Quran yang memang telah di jadikan oleh Alloh sebagai penyembuh dan rahmat bagi seluruh alam. Karena itu, tidak ada orang yang bisa meraih manfaat metode pengobatan Nabawi ini kecuali yang mau menerimanya dengan keyakinan, keimanan, dan kepatuhan.<sup>41</sup>

*Thibbun Nabawi* meliputi banyak hal, diantaranya adalah, madu, jintan hitam, air mawar, cuka buah, air zam-zam, kurma dan berbagai jenis makanan dan minuman yang menyehatkan lainnya. Obat herbal adalah obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses atau diekstrak sedemikian rupa sehingga menjadi serbuk, pil atau cairan yang dalam prosesnya tidak menggunakan zat kimia. Seperti yang di ketahui obat herbal dapat menyembuhkan penyakit dengan efek samping yang minim karena dibuat dari bahan-bahan yang alami, tidak seperti obat-obat sintetis yang dapat memberikan efek samping baik secara langsung maupun setelah waktu yang lama.<sup>42</sup>

Selain itu ada pengobatan dengan bekam yaitu pengobatan yang berfungsi mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh dengan cara disayat atau ditusuk dengan jarum, pengobatan ruqiyah yaitu pengobatan atau terapi dengan bacaan Al-Qur'an ada juga system kompres, karantina dan masih banyak yang lainnya. Masyarakat Rensing, Sakra dan Bayan sebagian besar menganut

---

<sup>41</sup> Abdul Fattah bin Aiman. *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Cet.1 (Solo : Daru' sh- Shohifah, 2005), hal: 31

<sup>42</sup> Wulandari Zainatul dkk, "*Sistem Informasi Obat-obatan Herbal*", Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Vol.2 No.1(Maret, 2017) hlm 228

kepercayaan animisme (kepercayaan terhadap roh nenek moyang). Dalam hal pengobatan, banyak diantara mereka yang buat sesajian sebagai syarat untuk berobat dan para tokoh sasak yang ahli dalam pengobatan memberi mantra-mantra untuk kesembuhan penyakit.

Tidak menggunakan doa-doa yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Tapi menggunakan jampi-jampi yang terkadang berdampak negative kepada keimanan masyarakat, dan syirik dan tidaknya itu tergantung dari niat yang mengobati, karena tidak semua dukun sasak seperti itu. Sungguh Allahlah yang maha menyembuhkan dari berbagai macam penyakit. Pengobatan ala Rasulullah sebagai pendekatan antropologi memberi pengaruh positif kepada masyarakat secara zohir maupun bathin dan menambah keimanan kepada Allah SWT.

Salah satunya adalah dengan metode Ruqiyah (dengan ayat-ayat Al-Quran) dan menggunakan bekam. Bekam bermanfaat untuk membuang darah kotor ( tempat bersarang nya (tempat bersarang nya bibit penyakit, virus Aids HIV , TBC , tumor kanker ). Dengan banyak darah kotor di dalam tubuh akan membuat kita lemah,lesu kurang semangat dalam hal positif, dan karena setan jin juga bersarang dalam darah kotor.<sup>43</sup>

Pengobatan Rasulullah SAW adalah bagian dakwah “Bil Hal” yang langsung bisa dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan jasmani da rohani. Contoh yang malas mengerjakan puasa sunnah khususnya atau amalan sunnah

---

<sup>43</sup> Ihsan Muhammad, “*Pengobatan Ala Rasulullah SAW Sebagai Pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah,*” Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu pendidikan Vol.4 No.2 (November, 2016) hlm 189.

lainnya seperti sholat tahajjud, duha. Menjadi semakin rajin karena telah dibuktikan manfaatnya untuk kesehatan oleh pasien yang sudah menerapkan pengobatan ala Rasulullah SAW secara rutin.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), pada penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan atau ketempat lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan obyeknya yang akan dibahas dalam skripsi ini.<sup>1</sup> Pada penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Bog dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Arindyas Fenta Pradika. 2019 (“Strategi Pengkaderan Ukm Bidang Pembinaan Dakwah (Bapinda) Uin Raden Intan Lampung”) Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal. 8

<sup>2</sup> Hanurawan Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Cet 1. Jakarta: Charisma Putra Utama, 2016), hlm. 26

<sup>3</sup> Arindyas Fenta Pradika. *Strategi Pengkaderan Ukm Bidang Pembinaan Dakwah (Bapinda) Uin Raden Intan Lampung* (Skripsi sarjana, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2019), hlm.8

## **B. Penegasan judul**

Untuk dapat lebih mudah memahami maksud judul penelitian ini maka peneliti mendefinisikan lebih jauh uraian sebagai berikut :

### **1. Pengelolaan**

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengawasan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>4</sup>

### **2. Dakwah**

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama Rahmatanlil ‘alamin yang harus di dakwahkan kepada seluruh manusia. Dakwah dapat mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang di percayainya.<sup>5</sup>

## **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Terapi At-Tauhid yang terletak di daerah Jl.Iskandar No 07 RT 08/ RW 03 Kelurahan Tengah Padang. Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

### **b. Waktu**

---

<sup>4</sup> Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006) hlm.9.

<sup>5</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2011), Hal. 2-3

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2022.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Iofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi.<sup>6</sup>

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

##### **1. Sumber data primer**

Data preiemer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>7</sup> Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan sumber subjek penelitian adalah pendiri Rumah Terapi At-Tauhid yaitu Ahmad Febriansyah Ramadhan dan Istrinya.

##### **2. Sumber data skunder**

Data skunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data utama, yang diperoleh dari berbagai pihak pasien Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu.

#### **E. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah yang memberikan informasi informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena

---

<sup>6</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 157

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamia Group, 2013), Hlm. 129

dipancing oleh pihak peneliti. Pemilihan informan peneliti diambil dengan teknik *puposive* sampling. *puposive* sampling yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi secara maksimal. *Pursposive* sampling digunakan dalam penelitian kualitatif hal ini berarti peneliti memilih individu-individu dan tempat yang di teliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut.<sup>8</sup>

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Febriansyah Ramadhan sebagai pendiri Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu sehingga dapat menjelaskan proses berdirinya Rumah Terapi At-Tauhid sampai dengan pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid. Adapun kriteria informan pendukung dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien yang sudah diterapi 2 kali di Rumah Terapi At-Tauhid karena telah merasakan dampak perubahan setelah di terapi.
2. Pasien yang berusia 20 tahun sampai 60 tahun karena ingin mengetahui tingkat keberhasilan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid dari usia muda sampai tua.
3. Pasien yang bertempat tinggal di kota Bengkulu

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini diperlukan informasi dan data-data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi dan

---

<sup>8</sup> John W Cres Well, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilh Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hal. 215

data-data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>9</sup> Observasi dalam penelitian ini peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, data yang diteliti meliputi aktifitas keseharian yang dilakukan pendiri Rumah Terapi At-Tauhid. Observasi ini mempunyai maksud melihat dan mengamati proses pelaksanaan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan peneliti sebagai metode pengumpulan data untuk mencari informasi tentang Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, foto-foto kegiatan, surat kabar,

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi...*, hal. 142

<sup>10</sup> John W Cres Well, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 227

majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dimana seluruh dokumen tersebut dapat digunakan sebagai pendukung data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang selanjutnya oleh peneliti digunakan sebagai laporan penelitian.<sup>11</sup> Dengan metode ini peneliti berharap dapat mendokumentasikan hasil penelitian sebagai hasil yang diajukan dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara dekritif, kuantitatif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data yang akan diambil kesimpulan secara umum.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Miles Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif melalui proses data reduktif (reduksi data), dilakukan sebagai proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), hal. 69

<sup>12</sup> John W Cres Well, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 254

<sup>13</sup> Marogono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2007), hal.

## G. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua data yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan teknik yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting adalah meningkatkan ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>14</sup> Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, dan membandingkan apa yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>15</sup> Maka peneliti menggunakan triangulasi

---

<sup>14</sup> Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 178

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya...*, hal. 265

untuk melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang ada di klinik Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **F. Desikripsi Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu**

##### **A. Sejarah Rumah Terapi At-Tauhid**

Rumah Terapi At-Tauhid milik Ustaz. Febriansyah beridiri didasari melihat kondisi masyarakat yang mana sering mengeluhkan berbagai penyakit yang masyarakat sekitar rasakan salah satunya banyak dari masyarakat apabila sakit ia bingung mau berobat kemana dan kalau berobat ke dokter biayanya juga sangat mahal sehingga tidak cukup biaya untuk berobat ke dokter.<sup>1</sup>

Melihat fenomena ini tidak cukup hanya diberikan nasehat harus ada tindakan efektif dan tepat untuk membantu masyarakat dalam penyembuhan penyakit yang di derita oleh masyarakat. Maka klinik Rumah Terapi At-Tauhid milik Ustaz. Febriansyah Ramadhan dengan izin Allah Insya Allah bisa membantu masyarakat dalam mengobati berbagai penyakit yang diderita.<sup>2</sup>

Sebelum membentuk klinik Rumah Terapi At-Tauhid, sebenarnya Ustaz. Febriansyah Ramadhan sudah mempunyai terapi pengobatan yaitu ruqyah berawal dari ruqyah semenjak tahun 2013 yaitu Ustaz. Febriansyah Ramadhan bergabung di organisasi Qur'an Healing Indonesia (QHI) yang mana organisasi Qur'an Healing Indonesia (QHI) ini bergerak di bidang Ruqyah dari tahun 2013 sampai dengan sekarang. Berjalannya waktu awal 2014 Ustaz.

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 11 Januari 2022

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 11 Januari 2022

Febriansyah Ramadhan pergi ke banten untuk belajar dan mengembangkan ilmu terapi pengobatannya seperti belajar terapi bekam dan acupuntur pada akhir tahun 2015, kemudian di lanjutakan dengan mempelajari terapi Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) dan terapi Totok Punggung dan lain lain.

Pada awal tahun 2016 Ustaz Febriansyah Ramadhan barulah akhirnya memutuskan untuk membuka klinik Rumah Terapi At-Tauhid yang berdomisili di Jalan Iskandar no 7 untuk membantu masyarakat baik di kota Bengkulu mauapun di luar kota Bengkulu diharapkan juga dapat mengatasi permasalahan masyarakat. Adapun pelayanan yang diberikan Rumah Terapi At-Tauhid adalah Bekam, Ruqyah, PAZ (Pengobatan Akhir Zaman), akupuntur, tahsin/tahfidz, sunat, dan totok punggung.

Sejak berdirinya klinik Rumah Terapi At-Tauhid dari tahun 2016 sampai dengan sekarang Ustaz. Febriansyah Ramadhan mengatakan belum ada angka pasti berapa jumlah orang yang datang ke kliniknya dan setiap harinya juga tidak ada jumlah pasti berapa rata-rata pasien yang datang namun kalau sedang ramai satu hari klinik Rumah Terapi At-Tauhid dapat menangani 6 sampai 12 pasien. Jadi diperkirakan sudah 500 lebih orang yang datang ke klinik Rumah Terapi At-Tauhid.<sup>3</sup>

## **B. Visi dan Misi**

Visi dan misi adalah suatu hal yang sangat penting dalam mendirikan suatu organisasi dan lembaga atau praktek klinik sekalipun, begitu pula klinik

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 11 Januari 2022

yang didirikan oleh Ustaz. Ahmad Febriansyah yang juga memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi klinik Rumah Terapi At-Tauhid adalah :

A. Menegakkan terapi *Thibbun Nabawi* ditengah ummat

Sedangkan Misi dari klinik Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz.Ahmad Febriansyah adalah:

- a. Menjadi Terapis *Thibbun Nabawi* yang kompeten dan berakhlak
- b. Ikut serta mengembangkan dan menyehatkan masyarakat sekitar pada khususnya, serta masyarakat Indonesia pada umumnya melalui paduan metode terapi Fisioterapi/fisik dan Psikologi islam yaitu : Ruqyah, Bekam, Akupuntur, Totok punggung, Fisioterapi, Terapi Lintah, Pengobatan Akhir Zaman serta Herbal, penggunaan metode terapi lainnya yang dianggap perlu dan memiliki sisi kebaikan lainnya.
- c. Akan senantiasa mengutamakan Hukum Syariat Islam dan Hukum Positif yang berlaku di Indonesia, didalam melakukan pengembangan Rumah Terapi Attauhid.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan  
11 Januari 2022

### 3. Profil singkat Pendiri Rumah Terapi At-Tauhid

Adapun profil Ustaz. Ahmad Febriansyah adalah sebagai berikut :

Nama: Febriansyah Ramadhan	Jabatan :
TTL: Curup, 25-02-1995	Ketua Perkumpulan Bekam Indonesia Pengurus Daerah Provinsi Bengkulu 2020-2024, Pengajar dan Penguji Nasional Perkumpulan Bekam Indonesia.
Suku: Besemah	Owner Rumah Terapi Attauhid, Founder Baitul Maal wa Tamwil Attauhid
Alamat: Jalan Iskandar no 7, tengah padang, teluk segara, Kota Bengkulu	Email: <a href="mailto:riannoramadhan1@gmail.com">riannoramadhan1@gmail.com</a>
Motto: Kalau emas tetaplah emas, sekalipun terkubur dilumpur, ia kan tetap berkilau.	
Kegiatan aktivitas: Ibadatullah, Terapis <i>Thibbun Nabawi</i>	
Pengalaman Pekerjaan: Wiraswasta, Terapis	

### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan aktivitas praktek klinik Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menunjang keberhasilan pengobatan. Sarana dapat di lihat dari tabel berikut ini:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

**Tabel 4.1**  
**Tabel sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja	1
2	Kursi untuk pasien	3
3	Kursi untuk terapis	1
4	Kipas angin	1
5	Kasur pasien	1
6	Persediaan air minum untuk pasien	1 kardus
7	Lemari obatan herbal	1
8	Alat terapi bio elektrik	1
9	Alat terapi totok punggung	1
10	Alat tensi darah	2
11	Alat bekam	2
12	Kantong plastik	2
13	Tisu	2
14	Alat steril bekam	1
15	Alat Timbangan badan	1

### 5. Jadwal pelayanan terapi

Ustaz Febriansyah Ramadhan memberikan pelayanan terapi pada waktu pagi, siang dan malam hal ini dilakukan agar dapat memudahkan pasien untuk menjalankan proses pengobatan. Namun jadwal pelayanan terapi ini bisa terganggu adanya Ustaz di klinik karena Ustaz juga sering memiliki kegiatan terapi di luar kota Bengkulu. Adapun jadwal pelayanan terapi di rumah terapi At-Tauhid adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

**Tabel 4.2**  
**Tabel Jadwal Pelayanan Terapi**

Hari	Pagi-siang	Siang-sore	Sore-malam
Senin	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Selasa	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Rabu	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Kamis	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Jum'at	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Sabtu	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB
Minggu	08:00-12:00 WIB	13:00-15:00 WIB	15:50-20:10 WIB

#### **G. Data Informan Penelitian**

Penelitian ini dalam menentukan pemilihan informan dilakukan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan Informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi secara maksimal, yang dipertimbangkan yaitu berbagai sumber informan yang dapat di menjelaskan segala informasi sesuai kebutuhan penelitian dilakukan.

Pada Bab III sebelumnya setelah karakteristik informan telah di tentukan melalui pertimbangan maka informan penelitian ini yang pertama adalah pendiri Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan karena telah memahami pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid dan menanamkan nilai-nilai dakwah kepada pasien, kedua pasien yang sudah di terapi minimal 2 kali di Rumah Terapi At-Tauhid yang telah meraskan dampak perubahan terhadap dirinya sesudah dilakukan pembinaan, ketiga pasien yang berusia 20 tahun sampai 50 tahun. Karena ingin mengetahui pengolahan Rumah Terapi At-Tauhid dan penerapan nilai dakwah dan efek dakwah terhadap pasien dari usia

muda sampai tua dan keempat pasien yang bertempat tinggal di Daerah Provinsi Bengkulu. Jadi peneliti akan melakukan wawancara kepada 1 pengelola Rumah Terapi At-At-Tauhid yaitu Ustaz. Febriansyah Ramadhan dan 5 pasien yang telah dilakukan terapi karena informan ini memenuhi kriteria diatas. Data informan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Data Informan**

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Masalah	Keterangan
1	Febriansyah Ramadhan	26 Tahun	Laki-laki	Jl. Iskandar No 07,Kota Bengkulu	-	Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid
2	Indri	22 Tahun	Laki-laki	Bunga Mas Seluma	Sering sakit kepala dan masuk angin	Pasien
3	Romi	42 Tahun	Laki-laki	Batu Bandung, Kepahiang	Badan bagian belakang sakit dan berjalan sedikit susah	Pasien
4	Gilang Redi Fadli	20 Tahun	Laki-laki	Tengah Padang, Kota Bengkulu	Sakit Pinggang dan asam lambung	Pasien
5	Rianullah	29 Tahun	Laki-laki	Jl. Merawan, Kota Bengkulu	Mata sebelah kiri bengkak dan kepala sering pusing	Pasien
6	Muslim	46 Tahun	Laki-laki	Tengah Padang, Kota Bengkulu	Mulai gejala struk, area badan belakang kaku, dan bibir sedikit miring ke kanan	Pasien

## **H. Tahapan Rumah Terapi At-Tauhid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah di Kota Bengkulu**

Kesehatan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat dalam melakukan sebuah aktivitas, baik itu kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah membangun fasilitas kesehatan baik berupa rumah sakit maupun klinik. Salah satu klinik yang berkembang di masyarakat adalah pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif yang mulai di kenal adalah pengobatan *Thibbun Nabawi* atau pengobatan ala Nabi.

Salah satu pengobatan alternatif di kota Bengkulu adalah Rumah Terapi At-Tauhid yang eksistensi nya sudah banyak masyarkat mengetahui pengobatan tersebut, baik dari dalam kota maupun di luar kota Bengkulu.

Selanjutnya untuk mengetahui proses pengelolaan kegiatan dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid kota Bengkulu maka dilakukan wawancara dengan beberapa informan. Adapun tahapan pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid yang dijelaskan oleh Ustaz. Febriansyah Ramadhan dan keterangan dari pasien adalah sebagai berikut:

### **1. Proses Pengelolaan Kegiatan Dakwah**

Sebelum melakukan kegiatan dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu berbagai upaya Ustaz Febriansyah Ramadhan untuk memperkenalkan adanya pengobatan ala Nabi dan proses nya itu membutuhkan waktu dan kesabaran yang luar biasa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz. Febriansyah Ramadhan terkait dengan proses pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid, beliau menjelaskan bahwa :

“Proses pengelolaan nya saya promosikan Rumah Terapi At-Tauhid yang saya lakukan pada mulanya saya melakukan terapi ruqyah, bekam, paz, akupuntur dan terapi bio elektrik terhadap pasien dari rumah ke rumah setiap saya melakukan terapi dan menyampaikan bahwasannya saya ada klinik yang beralamatkan di Jalan Iskandar no 07 Tengah Padang yang mana di klinik tersebut lebih banyak pelayanannya dibandingkan datang ke rumah pasien sebab melakukan terapi di klinik banyak yang akan di dapatkan seperti minum madu gratis, konsultasi gratis, dan masih banyak lagi, kemudian saya membuat juga kegiatan pelatihan pengobatan *Thibbun Nabawi* yang mana pesertanya itu berbagai daerah kota Bengkulu pelatihan ini saya adakan biasanya setiap bulan seperti pelatihan bekam, setiap adanya pelatihan tersebut saya juga menyampaikan tentang klinik saya, kemudian saya juga membuat spanduk di sekitar klinik saya supaya masyarakat tahu setiap melintas mengetahui adanya klinik pengobatan ala Nabi, dan saya juga memperkenalkan melalui media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*. Menurut saya yang lebih efektif dalam menyampaikan adanya klinik Rumah Terapi At-Tauhid yaitu dengan cara dari mulut ke mulut atau dari pasien yang sudah melakukan terapi di Rumah Terapi At-Tauhid kemudian ia menyampaikan dengan orang lain berdasarkan *testimoni* pasien karena ia merasakan, dan memperhatikan pelayanannya sehingga ia menyampaikan dengan orang lain. Oleh karena itu promosi yang lebih bagus dari mulut ke mulut ketimbang saya yang mempromosikan sendiri, dari proses itulah klinik Rumah Terapi At-Tauhid sudah banyak di ketahui keberadaannya dikalangan masyarakat Bengkulu”<sup>7</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Indri 22 tahun yaitu pasien Rumah Terapi At-Tauhid terkait tahapan pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid pada saat Ustaz. Febriansyah Ramadhan mengobati pasien, Indri Mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui adanya pengobatan ala Nabi ini pada saat saya merasakan sakit kepala kemudian saya ingin berobat alternatif dan saya bingung mau berobat dimana kebetulan saya sedang mengendarai sepeda

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

motor saya, saya melihat spanduk di pinggir jalan yaitu Rumah Terapi At-Tauhid dan pada saat itulah saya berobat disana.”<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh pasien lainnya yaitu Romi 42 tahun

Terkait dengan pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid, Romi mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui adanya Rumah Terapi At-Tauhid dari media sosial *whatsapp* dan saat itu saya coba menghubungi Ustaz. Febriansyah Ramadhan, saya berkonsultasi dengan Ustaz melalui percakapan di *whatsapp* mengenai keluhan yang saya alami yaitu sakit Badan bagian belakang sakit dan berjalan sedikit susah, kemudian saya di suruh sama Ustaz Febriansyah Ramadhan Untuk datang ke klinik dia dan pada saat itu saya mengetahui adanya klinik Thibbun Nabawi di kota Bengkulu”<sup>9</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh pasien berikutnya yang peneliti

Wawancarai itu Gilang Redi Fadli 20 tahun terakait dengan pengelolaan

Rumah Terapi At-Tauhid, Gilang mengatakan:

“Ustaz Febriansyah Ramadhan pada saat itu sholat di Masjid Al-hikmah Tengah Padang kota Bengkulu kebetulan di Masjid tersebut saya marbotnya, kemudian selesai sholat zuhur kami berdua keluar dari Masjid dan Ustaz pada saat itu menawarkan pengobatan *Thibbun Nabawi* kepada saya kebetulan saya juga mempunyai keluhan penyakit sakit pinggang dan asam lambung. Ustaz. Febriansyah menyampaikan, di klinik Rumah Terapi At-Tauhid bisa menyembuhkan penyakit tersebut dengan izin Allah SWT maka dari sanalah saya tertarik ke klinik Rumah Terapi At-Tauhid. Pada saat saya di klinik saya diberikan sama Ustaz minum madu gratis. ”<sup>10</sup>

Untuk mencari informasi terkait pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid

maka peneliti melakukan wawancara selanjutnya kepada Rianullah 29 tahun

pasien Rumah Terapi At-Tauhid, Rianullah mengatakan:

“Waktu itu saya melihat Ustaz. Febriansyah Ramadhan melakukan terapi bekam rumah ke rumah pasien kemudian saya melihat tetangga saya itu

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Indri Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 13 Januari 2022

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Romi Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Gilang Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

di terapi bekam oleh Ustaz, kemudian saya sempat ngbrol sama Ustaz tentang terapi *Thibbun Nabawi*, kebetulan juga saya ada penyakit mata sebelah kiri bengkak dan kepala sering pusing, kemudian saya datang ke kliniknya.”<sup>11</sup>

Selanjutnya Muslim 46 tahun pasien Rumah Terapi AT-Tauhid dengan pertanyaan serupa menceritakan terkait pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid, Muslim mengatakan bahwa:

“Yang Jelasnya saya setelah kenal Sunnah Nabi, saya mau mencari pengobatan dengan cara Nabi, sebab kalo kita berobat dengan dokter umum pasti mereka memberikan obat kimia dan kalo pengobatan ala Nabi ini banyak ke herbal nya dan juga mengurangi resiko efek samping kalo kita berobat dengan pengobatan ala Nabi..”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam tahapan proses pengelolaan Rumah Terapi AT-Tauhid Ustaz Febriansyah Ramadhan bekerja keras untuk mempromosikan klinik nya mulai dari ia menerapi pasien dari rumah ke rumah dan menyampaikan keberadaan klinik nya dengan pasien yang ia lakukan terapi. Ustaz juga melakukan promosi melalau media sosial baik *whatsapp*, *facebook* dan juga membuat spanduk dekat kliniknya agar masyarakat mengetahui keberadaan klinik Rumah terapi At-Tauhid tersebut. Selanjutnya apabila pasien datang ke klinik Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz selalu memberikan minuman sehat yaitu madu kepada pasien dan berkonsultasi gratis sehingga pasien nyaman dan mau berobat atau rutin konsultasi di Rumah Terapi At-Tauhid.

Selain itu mengenai pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid terkait dengan pasien dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pasien

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Rianullah Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Muslim Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

menjelaskan kepada peneliti mengenai keberadaan Rumah Terapi At-Tauhid, pasien menceritakan mengetahui adanya pengobatan ala Nabi dari berbagai sumber yaitu melihat spanduk di dekat klinik, dan juga ada yang mengetahui dari media sosial.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti dan penjelasan Ustaz. Febriansyah Ramadhan faktor penyebab banyak orang mengetahui keberadaan Rumah Terapi At-Tauhid ini adalah dari promosi pasien ke orang lain sehingga ini lebih efektif yang disampaikan oleh pasien dan pasien menceritakan dengan keluarganya dan teman-temannya. Jadi dari penjelasan diatas hasil wawancara dan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa proses pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz Febriansyah Ramadhan melakukan pengelolaan kliniknya melalui spanduk, media sosial dan dari pasien ke orang lain atau *face to face* dalam mempromosikan kemudian apabila pasien berobat di klinik maka diberikan minuman madu sehingga ada daya tarik tersendiri.

Contoh Ustaz menerapi pasien bekam rumah ke rumah dan orang lain melihat langsung Ustaz menerapi bekam, kemudian Ustaz memperkenalkan dirinya dan menjelaskan keberadaan kliniknya kepada pasien dan pasien tadi menceritakan juga kepada orang lain sehingga masyarakat tersebut tertarik untuk berobat di klinik Rumah Terapi At-Tauhid.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari

2. Setelah pengelolaan kegiatan dakwah.

Tahapan akhir Ustaz memberikan pembinaan suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki oleh pasien dengan tujuan membantu pasien yang menjalaninya dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada di Rumah Terapi At-Tauhid serta pembinaan, merupakan program dimana para pasien Rumah Terapi At-Tauhid bisa menerima dan mengelola informasi tentang pengobatan *Thibbun Nabawi* dan Ilmu Agama Islam.

Sebagaimana yang Ustaz Febriansyah Ramadhan sampaikan terkait dengan pembinaan Rumah Terapi At-Tauhid terhadap pasien, beliau menjelaskan:

“Untuk memikat pasien supaya mereka ingin berobat dan kembali ke hidup sehat yang mana diajarkan dalam Agama Islam, sehingga saya bisa mengajak mereka untuk berdakwah dan menyampaikan dengan keluarganya dan orang lain hidup sehat sesuai sunnah Nabi. Ada program terapi gratis setiap hari Kamis di Rumah Terapi At-Tauhid, dalam melakukan pembinaan dengan pasien setiap saya terapi saya sampaikan dengan pasien bahwasannya kesembuhan itu datang dari Allah bukan dari si terapis kita hanya sebagai wasilah saja, saya juga menjelaskan kepada pasien yang saya bina tersebut saya memberikan beberapa materi seperti khasiat pengobatan bekam, ruqyah dan lain-lain melalui lisan maupun tulisan. Kemudian saya juga menyampaikannya bahwa kita ini produknya Allah maka Allah lebih tahu tentang tubuh kita, contoh puasa Senin-Kamis, dan konsumsi herbal-herbal seperti jahe, kunyit dan lain-lain semua itu banyak khasiat untuk kesehatan tubuh dan tidak ada efek samping kita dan juga apabila sakit banyak orang langsung datang ke dokter, bidan, tabib, dan tidak kembali meminta pertolongan kepada Allah SWT terlebih dahulu maka saya sampaikan dengan pasien apabila sakit hendaklah kita kembali kepada Allah dengan cara sholat dua rakaat kemudian berdoa kepada Allah meminta pertolongan kepada Allah tentang sakit yang dialami tersebut, karena Allah yang memberikan kita sakit dan Allah juga yang menyembuhkan kita, setelah itu maka dengan bentuk ikhtiar kita barulah kita mencari obat herbal atau pergi ke pengobatan *Thibbun Nabawi*. Pembinaan pasien tersebut saya juga setiap hari mengirim pesan-pesan artikel tentang kesehatan dan saya

juga mengarkan kepada pasien untuk terapi bekam, dan ruqyah. Adapun faktor penghambat dalam melakukan pembinaan tersebut ialah masi banyak pasien kurang mau bergabung dengan pembinaan Rumah Terapi At-Tauhid karena berbagai kesibukan pasien, dan faktor pendukung dalam mengembangkan pembinaan tersebut yaitu media sosial dan program terapi gratis sehingga dengan media sosial mudah melaukan pembinaan memberikan informasi-informasi terkait dengan kesehatn dan artikel Agama Islam.”<sup>14</sup>

Untuk mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari pengelola Rumah Terapi At-Tauhid maka peneliti juga mewawancarai pasien yang sudah mengikuti pembinaan di Rumah Terapi At-Tauhid yaitu Indri 22 tahun, Indri menjelaskan bahwa:

“Pembinaan yang di lakukan oleh Rumah Terapi At-Tauhid sangat membantu sekali dengan adanya bimbingan dari Ustaz saya di ajarkan untuk hidup sehat diberikan apa saja manfaat Thibbun Nabawi dan lain-lain.”<sup>15</sup>

Pasien lainnya yaitu Romi 42 tahun menjelaskan terkait dengan pembinaan Rumah Terapi At-Tauhid, Romi mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti pembinaan yang di lakukan Ustaz, beliau menyampaikan materi-materi seputar *Thibbun Nabwi* yaitu cara pengobatan bekam, ruqyah dan penyakit apa saja yang bagus obat herbalnya, pembinaan nya Ustad juga memebrikan informasi-informasi tentang kesehatan.”<sup>16</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai pasien lagi yaitu Gilang Redi Fadli 20 tahun untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Terapi At-Tauhid, Gilang mengatakan bahwa:

“Ustaz membina saya pada saat saya sedang diterapi bekam, saya diberitahu oleh Ustaz apabila sakit maka minta tolong dahulu kepada

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Indri Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 13 Januari 2022

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Romi Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

Allah SWT dan jangan langsung ke dokter atau pengobatan lainnya Ustaz juga menyampaikan materi mudah untuk di pahami.”<sup>17</sup>

Selain itu dengan pertanyaan yang serupa Rianullah 29 tahun pasien Rumah Terapi At-Tauhid lainnya menjelaskan terkait dengan pembinaan Rumah Terapi At-Tauhid, Rianullah mengatakan bahwa:

“Ustaz Febriansyah Ramadhan mengajarkan juga kepada saya melalui grub *whatsapp* ia mengirimkan artikel tentang khasiatnya obat-obat herbal dan memberitahu bahwa obat-obat herbal itu adalah tidak ada efek sampingnya.”<sup>18</sup>

Untuk menambah informasi yang telah ada peneliti mewawancarai juga yaitu Muslim 46 tahun terkait dengan pembinaan Rumah Terapi At-Tauhid, Muslim mengatakan bahwa:

“Ustaz Febriansyah Ramadhan langsung mengajak saya untuk bergabung di grub *whatsapp* beliau mengatakan apabila bergabung di grub nanti akan materi tentang *Thibbun Nabawi* setiap harinya, maka dari itu saya tertarik untuk mengikutinya dan juga saya setiap hari kamis sering berkonsultasi di Rumah Terapi At-Tauhid sehingga saya mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat yang diberikan oleh Rumah terapi At-Tauhid mulai dari pelayanannya bagus sampai saya di bimbing untuk belajar hidup sehat sesuai tuntunan Nabi SAW.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat di ketahui bahwa pembinaan yang terjadi atau dirasakan oleh pasien selain mendapatkan kesehatan secara fisik, pasien juga mendapatkan perubahan dari pola hidup yang sehat diantaranya seseorang yang sebelumnya belum melakukan pola hidup sehat menjadi hidup sehat, sebelumnya tidak mengetahui apa itu pengobatan *Thibbun Nabawi* sekarang sudah tahu pengobatan ala Nabi dan perakteknya. Semua

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Gilang Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Rianullah Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Muslim Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

perubahan ini terjadi karena dakwah dari pembinaan terhadap pasien namun tentunya semua perubahan ini terjadi karena izin Allah SWT.

#### I. Penerapan Nilai-Nilai Dakwah Di Rumah Terapi At-Tauhid

Dakwah sebagai suatu kegiatan mendorong, mengajak dan memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk mengarahkan manusia untuk berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penyampaian dakwah sangat diperlukan metode yang tepat agar tujuan dakwah tercapai, dan begitu pula dengan dakwah melalui *Thibbun Nabawi* perlu menggunakan metode dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai.

Selama ini memang pada kenyataannya pengobatan ala Nabi dianggap masyarakat hanya sebagai pengobatan alternatif saja namun pada saat proses pelaksanaannya, Pengobatan *Thibbun Nabawi* memiliki nilai-nilai dakwah yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pelaksanaan pengobatan ala Nabi. Ada beberapa nilai-nilai dakwah dalam proses pengobatan *Thibbun Nabawi* diantaranya adalah :

##### 1. Metode Dakwah

Dalam berdakwah tidak harus dilakukan hanya dalam bentuk berceramah, melalui pengobatan *Thibbun Nabawi* juga bisa menjadi cara untuk berdakwah agar orang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengetahui perbuatannya yang salah.

Sebagaimana yang Ustaz Febriasnyah Ramadhan sampaikan terkait dengan metode dakwah pada *Thibbun Nabawi*, beliau menjelaskan bahwa:

“*Thibbun Nabawi* merupakan salah satu sarana dalam berdakwah, yang saya dakwahkan melalui Pengobatan contohnya kalau kemaren pasien tidak mau di ajak hidup sehat sesuai sunnah sekarang mau hidup sehat dan menjalankan sunnah Nabi, kalau kemaren bekerja sebagai riba kita ajak bertobat. Pesan dakwah melalui *Thibbun Nabawi* bisa disampaikan sebelum pengobatan atau sesudah pengobatan, kadang Ustaz juga menyampaikan dengan dakwah dengan ngasih video sama pasien sesuai dengan permasalahan hidupnya misalnya orang yang susah dalam rumah tangganya maka dikasih video orang kekurangan bahkan untuk makan susah maka dengan melihat itu pasien Alhamdulillah dengan izin Allah hatinya tersentuh. Motivasi saya dalam menyampaikan pesan dakwah karena sesuai dengan perintah Allah. Paling tidak mulailah berdakwahlah untuk diri sendiri, istri, anak, keluarga dan lalu baru kepada masyarakat. Dalam menyampaikan pesan dakwah Ustaz tidak berpikir untuk orang mengikuti dakwahnya karena tugas kita berdakwah soal mau mengikuti atau tidak kembali kepada orangnya. Contoh lain dalam menyampaikan pesan dakwah pada pengobatan *Thibbun Nabawi* ialah dengan bekam kita di anjurkan oleh Nabi untuk berbekam sebulan sekali Ustaz menjelaskan secara baik-baik tidak langsung menyampaikan kamu wajib dan harus bekam, dengan hal itu akan membuat keributan dan orang akan marah dan itu lebih ke pemaksaan, tapi Ustaz mendakwahnya, dengan cara yang benar yaitu menjelaskan khasiat bekam dan memberikan paham apa itu bekam (*Thibbun Nabawi*).<sup>20</sup>

Untuk menambah informasi yang lebih terkait dengan metode dakwah pada

Pengobatan *Thibbun Nabawi* maka peneliti mewawancarai Indri pasien

Rumah Terapi At-Tauhid, Indri mengatakan bahwa:

“Ustaz menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam mengajak saya untuk hidup sehat sesuai sunnah Nabi, berpuasa senin kamis pokoknya Ustad menasehati saya untuk mendekatkan diri kepada Allah.”<sup>21</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai pasien yaitu Romi terkait dengan metode dakwah pada Pengobatan *Thibbun Nabawi*, Romi menambahkan bahwa:

“Ustad memberikan pemahaman kepada saya bahwa Pengobatan *Thibbun Nabawi* selain untuk mengobati penyakit fisik yang saya alami seperti sakit kepala dan lambung, ternyata ada pesan-pesan keagamaannya seperti saya disuruh lebih banyak mendekatkan diri

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Indri Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 13 Januari 2022

kepada Allah, harus rajin shalat untuk menjalankan kewajiban sebagai orang Islam, terus saya juga dianjurkan untuk konsumsi herbal-herbal.”<sup>22</sup>

Pasien berikutnya Gilang menambahkan terkait dengan metode dakwah pada Pengobatan *Thibbun Nabawi*, saat pelaksanaan pengobatan yang ia jalani, Gilang mengatakan bahwa :

“Sebelum dilakukan pengobatan *Thibbun Nabawi* (diruqyah) saya diperlihatkan video melalui hp Ustad tentang keadaan-keadaan diluar sana dengan keadaan yang saya rasakan lalu dibandingkan ternyata diluar sana lebih banyak orang yang menderita dan tersiksa, kasihan sekali dan masalah yang saya hadapi hanya kecil sekali dibandingkan yang mereka hadapi, dengan melihat video di hp itu saya merasa bersyukur dan beruntung karena diberikan hidup yang lebih sempurna oleh Allah SWT.”<sup>23</sup>

Selain itu dengan pertanyaan serupa Rianullah pasien Rumah Terapi At-Tauhid lainnya menjelaskan terkait dengan metode dakwah pada Pengobatan *Thibbun Nabawi* , Rianullah mengatakan bahwa:

“Saya berkonsultasi kepada pak Ustaz tentang permasalahan sakit pernafasan yang saya hadapi didalam tubuh saya, kemudian Ustaz menyampaikan bahwa saya harus banyak Istighfar dan meminta sembuh kepada Allah SWT dan saya di terapi gurah hidung oleh Ustaz pada saat di terapi sayang disuruh oleh Ustaz untuk yakin sembuh hanya kepada Allah SWT.”<sup>24</sup>

Untuk menambah informasi lagi terkait dengan metode dakwah pada Pengobatan *Thibbun Nabawi* maka peneliti mewawancarai Muslim pasien Rumah Terapi At-Tauhid, Muslim menambahkan bahwa:

“Ustad menyampaikan pesan kepada saya harus tobat kepada Allah jangan melakukan dosa-dosa lagi apalagi dosa besar, dan harus kerjakan sholat karena sholat tiang agama dan menjaga kesehatan seperti sering

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Romi Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Gilang Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Rianullah Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

konsumsi herbal, madu, puasa senin kamis, dan rutin berbekam pada tanggal sunnah setiap bulannya”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Ustad Febriansyah Ramadhan dalam menyampaikan dakwah melalui Pengobatan *Thibbun Nabawi* adalah menyampaikan pesan dakwah kepada pasien secara lisan dan juga bisa dengan berdakwah menampilkan video kepada pasien sesuai dengan permasalahannya. Bila ada kesalahan pasien maka disampaikan dengan cara yang baik agar pasien bisa menyadari kesalahan mereka sendiri, semua yang disampaikan oleh Ustaz Febriansyah Ramadhan pada intinya mengajak kepada kebaikan diantaranya mengajak menjaga sholat waktu dan hidup sehat sesuai sunnah Nabi, membaca Al Qur’an, mensyukuri nikmat, meminta rezeki hanya kepada Allah, bersedek kepada Allah dan menjauhi dosa besar serta bertobat kepada Allah SWT.

## 2. Efek dakwah yang terjadi setelah di terapi

Efek dakwah adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap yang dilakukan oleh mad'u setelah menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh dai dalam hal ini efek dakwah setelah pelaksanaan proses Pengobatan *Thibbun Nabawi* dapat dilihat dari perubahan pasien yang telah diterapi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Febriansyah Ramadhan terkait efek dakwah, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk mendapatkan efek dakwah harus ada faktor yang mendukung dengan melakukan evaluasi dakwah yaitu pasien dan si terapi itu harus memiliki hubungan komunikasi yang baik yaitu pasien harus jujur

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Muslim Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

dengan permasalahannya misalnya pasien ada riwayat penyakit asam lambung dll, kalau dia tidak jujur akan hal itu maka proses pengobatan *Thibbun Nabawi* tidak akan berhasil maka intinya harus jujur dan mengikuti pesan-pesan atau nasehat dari si terapi ketika dia melanggar hasilnya tidak maksimal dan faktor penghambatnya dakwah melalui pengobatan *Thibbun Nabawi* terkadang pasien hanya datang berobat hanya untuk coba-coba atau untuk mengetahui saja apa itu Pengobatan ala Nabi, jadi peran dakwah pada Pengobatan *Thibbun Nabawi* ini sangatlah penting. kalau pasien bisa jujur dan serius dalam pengobatan *Thibbun Nabawi* maka akan ada efek dakwah setelah dilakukan terapi yaitu positif sekali banyak perubahannya yang jelas misalnya kalau kemaren pasien masih tidak menjaga kesehatan sekarang dia jadi hidup sehat, dan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya”.<sup>26</sup>

Untuk mendukung informasi yang peneliti dapatkan dari Ustaz Febriansyah Ramadhan maka peneliti juga mewawancarai pasien Rumah Terapi At-Tauhid yaitu Indri terkait dengan efek dakwah setelah terapi, Indri menjelaskan bahwa :

“Pengobatan *Thibbun Nabawi* ini sangat membantu saya satu persatu penyakit saya sembuh mulai dari badan merasa tidak enak pegal-pegal menjadi sembuh dan tangan juga sudah sehat selain itu dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Febriansyah Ramadhan menurut saya mudah dipahami karena ada perubahan yang terjadi dalam diri saya sekarang setelah mengikuti kata-kata Ustaz. Saya sudah mulai mengerjakan sholat lima waktu, Membaca Al Qur’an dan mendekatkan diri kepada Allah”.<sup>27</sup>

Pasien Rumah Terapi At-Tauhid lainnya yaitu Romi menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah terapi, Romi mengatakan bahwa:

“saya mengikuti pesan-pesan dakwah Ustaz Febriansyah Ramadhan karena sesuai dengan Al Qur’an dan Sunnah ajaran Islam menurut saya penyampaian Ustad Febriansyah Ramadhan cukup cepat dipahami ya kita berniat untuk mengerjakan apa yang disampaikan dan akhirnya Alhamdulillah yang dianjurkan saya kerjakan mendekatkan diri kepada Allah, rajin Ibadah rajin beristighfar dan segala hal kebaikan lainnya”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan 13 Januari 2022

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Indri Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 13 Januari 2022

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Romi Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

Selain itu peneliti juga mewawancarai pasien lagi yaitu Gilang untuk mendapatkan informasi terkait dengan efek dakwah setelah terapi, Gilang mengatakan bahwa :

“Sesudah Ustaz Febriansyah Ramadhan memberikan video tentang keadaan-keadaan orang –orang diluar sana yang mana kehidupannya jauh dari kata bagus. Sekarang saya merasa bersyukur kepada Allah SWT dan merasa beruntung atas nikmat Allah SWT yang diberikan pada saya.” Penyampaian Ustaz menurut saya bagus dengan adanya pengobatan *Thibbun Nabawi* tadinya sering sakit kepala sekarang Alhamdulillah sembuh”.<sup>29</sup>

Selain itu dengan pertanyaan yang serupa Rianullah pasien Rumah Terapi At-Tauhid lainnya menjelaskan terkait dengan efek dakwah setelah di terapi mengatakan bahwa:

“Saya menjadi lebih yakin kepada Allah SWT dan sekarang berserah diri pada Allah baik meminta rezeki atau minta kesembuhan hal lainnya dan tidak lagi mempercayai selain kepada Allah, pendapat saya penyampaian Ustaz mudah dimengerti. Saat ini perubahan yang jelas saya rasakan meningkat dalam hal ibadahnya.”<sup>30</sup>

Untuk menambah informasi yang telah ada peneliti mewawancarai juga yaitu Muslim pasien Rumah Terapi At-Tauhid terkait dengan efek dakwah setelah diterapi, Muslim menambahkan bahwa:

“Saat ini saya udah mulai melaksanakan perintah Allah SWT seperi melaksanakan sholat dan saya juga sudah tobat atas segala dosadosa yang saya lakukan dan tidak mau lagi melakukan dosa besar lagi dan tidak mau lagi mendzolimi diri saya sendiri dan saya mulai hidup sehat. Menurut saya penyampaian Ustaz Agus mudah dipahami”.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Gilang Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 14 Januari 2022

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Rianullah Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Muslim Pasien Rumah Terapi At-Tauhid 15 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa efek dakwah yang terjadi atau dirasakan oleh pasien selain mendapatkan kesehatan secara fisik, pasien juga mendapatkan perubahan dari segi keagamaan diantaranya seseorang yang sebelumnya belum bertobat menjadi bertobat kepada Allah, sebelumnya lalai dalam mengerjakan sholatnya sekarang sudah menjaga sholat lima waktunya, dulunya jarang membaca Al Qur'an sekarang sudah mulai membaca Al Qur'an dan pasien juga sudah rajin Istighfar, kemudian pasien yang dulunya malas ibadah sekarang sudah rajin ibadah seperti puasa senin kamis dan berbekam rutin, bersyukur kepada Allah serta jadi lebih yakin kepada Allah. Semua perubahan ini terjadi karena dakwah melalui Pengobatan *Thibbun Nabawi* namun tentunya semua perubahan ini terjadi karena dengan izin Allah SWT.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian.

##### **1. Tahapan Rumah Terapi At-Tauhid Mengelola Kegiatan Dakwah di Kota Bengkulu.**

Berhasilnya suatu lembaga atau organisasi itu dilihat dari tergantung pada bagaimana proses pengelolaan awal berdirinya lembaga atau klinik sehingga masyarakat tertarik dengan lembaga/klinik tersebut. Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid yang dilakukan oleh Ustaz Feberiansyah Ramadhan supaya kegiatan dakwah *Thibbun Nabawi* yang diberikan kepada pasien bisa

berjalan secara maksimal dan tercapai tujuan dakwahnya. Adapun Tahapan yang dilakukan pengelolaan klinik Rumah Terapi At-Tauhid terdiri dari:

a. Proses pengelolaan kegiatan dakwah

Pada tahapan sebelum pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid Ustaz. Febriansyah Ramadhan merencanakan membuat klinik dengan melihat fenomena banyak orang yang sakit sehingga bisa membantu permasalahan yang di alami umat. kemudian menceritakan terlebih dahulu tentang klinik Rumah Terapi At-Tauhid kepada pasien melalui *face to face* dan juga mempromosikan di media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook*. Kemudian Ustaz menjelaskan kepada pasien tentang keberadaan klinik nya bahwasannya Ustaz ada klinik sehingga apabila mau berobat lebih lengkap pelayanannya di klinik Ustaz juga mempromosikan melalui media sosial dalam satu hari Ustaz memosting tentang klinik Rumah Terapi At-Tauhid.

Anderson dan Bowna (1964), mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan perencanaan adalah “Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di masa datang”.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid itu mempunyai merencanakan strategi diperlukan untuk menyusun berbagai kegiatan yang mendukung, peneliti melihat bahwa Rumah

---

<sup>32</sup> Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006) hlm.9.

Terapi sangat strategis dalam merencanakan mendirikan klinik sebelum melakukan pengelolaan kegiatan dakwah di lakukan.<sup>33</sup>

b. Setelah pengelolaan kegiatan dakwah

Pembinaan sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi. Pembinaan yang di lakukan oleh Rumah Terapi At-Tauhid kepada pasien adalah melalui program terapi gratis setiap hari kamis pasien di arahkan oleh Ustaz untuk mendengarkan materi yang Ustaz sampaikan contoh Ustaz menerangkan bahaya merokok untuk kesehatan tubuh, dan juga Ustaz menjelaskan atau mengajarkan pengobatan *Thibbun Nabawi* salah satunya pengobatan bekam dan ruqyah.

Ustaz menjelaskan manfaat pengobatan bekam dan ruqyah kepada pasien, kemudian Ustaz melakukan pembinaan melalui grub *whatshapp* setiap hari Ustaz mengirim materi tentang pengobatan *Thibbun Nabawi* dan artikel-artikel dakwah. Dengan demikian pembinaan tersebut pasien dapat menerima informasi yang telah ia dapatkan melalui Ustaz dan menyampaikan kepada keluarga dan teman-temannya.

Menurut pengamatan peneliti pembinaan yang di laksanakan oleh Rumah Terapi At-Tauhid kepada pasien, Ustaz menyampaikan materi-materi tentang ilmu pengobatan *Thibbun Nabawi* baik berupa lisan maupun tulisan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

<sup>34</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

## 2. Penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid

### a. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dilalui dan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah, sedangkan *pengobatan Thibunn Nabawi* merupakan sarana dalam berdakwah berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa metode dakwah yang dilakukan pada Rumah Terapi At-Tauhid mengajak pasien untuk bertobat menjalankan perintah Allah seperti sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, rajin beristighfar, bersyukur, percaya dan memohon kepada Allah, dakwah disampaikan dengan cara langsung bertemu bertatap muka dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pasien dan pasien bisa bertanya bila belum mengerti yang disampaikan oleh Ustaz Febriansyah Ramadhan.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan metode yang digunakan oleh Ustaz Febriansyah Ramadhan ialah metode konseling. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>36</sup> Ustaz dalam hal ini mewawancarai pasien yang datang dan Ustaz menanyakan seputar permasalahan yang dihadapi pasien hadapi, lalu melakukan tahap diagnosa tentang sebab-sebab timbulnya penyakit yaitu karena melalaikan perintah Agama. Metode dakwah

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

<sup>36</sup> 128 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Cet 1*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal.375

lainya yang digunakan Ustaz Febriasnyah Ramadhan lainnya adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong saranya (objek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum imengerti dan mubalig/dainya sebagai penjawabnya.<sup>37</sup>

Saat Ustadz Febriansyah Ramadhan menyampaikan dakwah yang dihubungkan dengan permasalahan yang pasien hadapi maka dalam hal ini pasien boleh bertanya hal apa saja yang dirasa belum dimengerti, dakwah yang disampaikan seperti ini membuat pasien menjadi cepat memahami apa yang disampaikan. Materi dakwah Ustadz Febriansyah Ramadhan atau tema beliau adalah taubat, dengan memberikan nasehat agar segera bertobat dan kedepannya lebih taat dalam menjalankan perintah agama.

b. Efek Dakwah

Efek dakwah dapat dirasakan pertama pasien menyadari kesalahan-kesalahan yang telah ia lakukan, kedua menyadari kesembuhan datang dari Allah dan ketiga janji akan lebih baik dalam beragama. Selain faktor diatas tentunya Ustaz juga mengamati kondisi pasien, menanyakan perubahan yang terjadi pada pasien artinya dalam hal ini menjaga komunikasi yang baik antara Ustaz dan pasien. Setelah melakukan komunikasi yang baik antara Ustaz

---

<sup>37</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 123-124.

Febriansyah Ramadhan dan pasien maka efek dakwah yang terjadi adanya perubahan pada pasien dari segi keagamaan, adapun efek dakwah setelah di terapi dilihat dari tiga efek dakwah sebagai berikut:

1. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.<sup>38</sup> Setelah diterapi efek dakwah yang dirasakan akhirnya pasien mengetahui kesalahan yang pernah dilakukannya sehingga pasien bertobat kepada Allah artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar dan bertekad tidak mengulangi dosa yang sama.<sup>39</sup>
2. Efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.<sup>40</sup> Dakwah melalui pengobatan *Thibbun Nabawi* membuat pasien tersadar dan menerima pesan dakwah sehingga mendapatkan efek dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas segala nikmat kesembuhan yang Allah berikan karena tidak semua orang yang mendapatkan nikmat sehat yang kita rasakan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 456.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 457.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

3. Efek behavioral merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Setelah terapi efek dakwah yang terjadi pada pasien diantaranya mulai menjaga sholat lima waktu karena kewajiban sebagai orang yang beragama Islam dan menjaga pola hidup sehat, pasien membaca Al Qur'an agar menjadi lebih tenang, pasien rajin beristighfar memohon ampun kepada Allah atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan, pasien percaya kepada Allah artinya tidak mengingkari nikmat Allah SWT apapun dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu<sup>43</sup>.

---

<sup>42</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah..., hal. 457.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dan Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 Januari – 27 Januari 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Rumah Terapi At-Tauhid kota Bengkulu, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tahapan dalam pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid di kota Bengkulu yang dilakukan oleh Ustaz ialah mempromosikan pelayanan kliniknya terlebih dahulu melalui pelayanan *home care* Ustaz menyampaikan kepada pasien bahwa Ustaz ada klinik yang bernama Rumah Terapi At-Tauhid yang terletak di Jalan Iskandar No 07 Tengah Padang Kota Bengkulu. Berbagai upaya Ustaz Febriansyah mengelola Klinik nya baik dari merencanakan strategi promosi di media sosial maupun membuat spanduk disekitar klinik. Serta membuat program terapi gratis setiap hari kamis pengelolaan kegiatan dakwah ini menurut Ustaz sudah banyak pasien yang dilakukan pembinaan di Rumah Terapi At-Tauhid. Setelah pengelolaan kegiatan dakwah Terhadap Pasien Ustaz melakukan pembinaan terhadap pasien adalah melalui program terapi gratis setiap hari kamis, pasien juga di arahkan oleh Ustaz untuk mendengarkan materi yang Ustaz sampaikan contoh Ustaz menerangkan bahaya merokok untuk kesehatan tubuh, dan juga Ustaz menjelaskan atau mengajarkan pengobatan *Thibbun Nabawi* salah satunya pengobatan bekam dan ruqyah. Ustaz menjelaskan manfaat pengobatan bekam dan ruqyah kepada pasien, kemudian Ustaz melakukan pembinaan melalui

grub *whatsapp* setiap hari Ustaz mengirimkan materi tentang pengobatan *Thibbun Nabawi* dan artikel-artikel dakwah.

## 2. Penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid

a. Metode dakwah yang digunakan Ustaz Febriansyah Ramadhan adalah metode konseling dan tanya jawab, metode konseling yaitu bertatap muka antara si terapi dan pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dai sebagai penjawabnya.

b. Efek dakwah setelah diterapi yang dirasakan pertama efek kognitif yaitu pasien menyadari kesalahan yang pernah dilakukan artinya pasien dapat memahami pesan dakwah dengan benar. Kedua efek afektif pasien tersadar dan menerima pesan dakwah yaitu pasien menjadi bersyukur dan merasa beruntung atas nikmat sehat yang Allah berikan. Ketiga efek behavioral adanya perubahan pasien seperti menjaga sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, rajin beristighfar, rajin beribadah, pasien percaya kepada Allah artinya tidak menyekutukan dan hanya kepada Allah meminta segala sesuatu.

## B. Saran-saran

1. Semoga waktu yang akan datang klinik Rumah Terapi At-Tauhid bisa lebih disosialisasikan atau ditingkatkan lagi kepada masyarakat tentang eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid dan pengobatan *Thibbun Nabawi*

agar tidak terjadi kesalah pahaman masyarakat terakait manfaat pengobatan ala Nabi.

2. Semoga kedepannya klinik Rumah Terapi At-Tauhid bisa semakin berkembang dan menjadi pengobatan utama bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan jasmani maupun rohani, dan selalu bisa menjadi menyongkong untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid dilembaga-lembaga sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah bin Aiman. 2005. *Keajaiban Thibbun Nabawi*. Solo : Daru' sh-Shohifah.
- Arindyas Fenta Pradika. 2019. *Strategi Pengkaderan UKM Bidang Pembinaan Dakwah Bapinda Uin Raden Intan Lampung. Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Ahmad Baharuddin. 2015. *Ibnu Sina Dan Pemikiran Teori Emanasi*. Jurnal Adabiyah Vol 15, No 1.
- Ahmad Fatahillah dkk. 2020. *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Indonesia*. Depok: PBI.
- Ahmad Warson Munawwir. 2010. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Agus Riyadi. 2014. *Dakwah Terhadap Pasien Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui System Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Saki. Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 5, No 2.
- Atsco Abdulrahman Halim. 2016. *Dakwah melalui Ruqiyah Studi di Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi di Kota Bengkulu. Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Ahmad Tafsir. 2006. *Filsafat Umum Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* Bandung : Rosda Karya.
- Benny Afwadzi, Nur Alifah. 2019. *Malpraktek Dan Hadis Nabi: Menggali Pesan Kemanusiaan Nabi Muhammad SAW. dalam bidang medis*. Jurnal Studi Alquran dan Hadis. Vol 3, No 1.
- Bashar Saad, Omar Said. 2011. *Greco-Arab And Islamic Herbal Medicine: Traditional System, Ethics, Safety, Efficacy And Regulatory Issue*. Wiley : A John Wiley & Sons Inc.
- Badiatul Muchlilisin Asti dan Junaidi Abdul Munif. 2009. *105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*. Yogyakarta : Narasi.
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- David Ray Griffin. 2009. *Tuhan dan Agama dalam Dunia Postmodern*, Yogyakarta : Kanisus.
- Dadang Hawari. 1999. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Semarang.
- Didin Hafidhuddin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang Upaya Menyelamatkan Umat*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Emzir. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Endang Saifuddin Anshari. 1986. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Rajawali.
- Graeme Tobyn, 1997. *A practice of western Holistic Medicine*. London : Jessica Kingsley Publishers.
- Hanurawan Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Charisma Putra Utama.
- Ihsan Muhammad. 2016. *Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai pendekatan Antropologis Dalam Dakwah Islamiah Di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 4, No 2.
- Jalaluddin As-Suyuti. 1994. *Medicine Of The Prophet*. London : Taha Publisher.
- Kazuo Murakami. 2007. *The Divene Messge Tuhan dalam Gen Kita*. Bandung : Mizan.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan tafsirnya*. Jakarta : Widya Cahaya.
- Laleh Bakhtiar. 1999. *The Canon of Medicine Avicenna*. Chicago : Kazi Publications.
- Maulana Arabi K. S. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Samsul Munir Amin. 2009. *Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syekh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Masjid Fakhry. 1986. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Manulang. 1987. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Osman Bakar. 2008. *Islamic Perspectives on Religion and Science*. Sham Alam : Darul Ehsan.

Okan Turgut. 2010. *Islamic Legacy of Cardiology Inspirations from the Holy Sources*. *International Journal of Cardiology*. Vol 145, No 3.

Philip K. Hitti. 2002. *History of the Arabs*. Jakarta : Serambi.

Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Setiawan, dkk. 2011. *Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211  
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172  
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Haris Munandar  
NIM : 1711330012  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

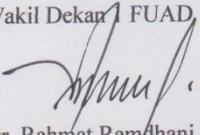
**EKSISTENSI RUMAH TERAPI ATTAUHID DI KOTA BENGKULU.**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 16 % pada tanggal 10 Februari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

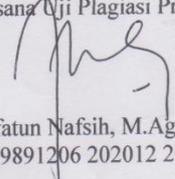
Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan FUAD

  
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 19830612 200912 1006

Bengkulu, 10 Februari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

  
Syarifatun Nafsiah, M.Ag  
NIP 19891206 202012 2010

## Turnitin Originality Report

Processed on: 10-Feb-2022 15:42 WIB  
 ID: 1759169157  
 Word Count: 14488  
 Submitted: 1

Skripsi By Haris Munandar

Similarity Index  
**16%**

## Similarity by Source

Internet Sources: 12%  
 Publications: 5%  
 Student Papers: 7%

3% match (student papers from 30-May-2018)

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2018-05-30

2% match (Internet from 08-Mar-2020)

<https://www.scribd.com/document/382857101/223777-Pengobatan-Ala-Rasulullah-Saw-Sebagai-Pe>

1% match (Internet from 20-Jul-2021)

[https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath\\_tharig/article/download/1290/1098/](https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_tharig/article/download/1290/1098/)

1% match ()

WULANDARI, PUTRI, "MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN MUHAMMAD 'NATSIR DESA MARGOMULYO KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN", 2019

< 1% match (student papers from 28-May-2018)

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2018-05-28

< 1% match (Internet from 08-May-2020)

<https://www.scribd.com/document/337161622/Makalah-PAI-Air-Zam-Zam>

< 1% match (Internet from 23-Mar-2021)

<http://repository.radenintan.ac.id/13482/1/PDF%20DISERTASI%20%28PERBAIKAN%206%29.pdf>

< 1% match ()

RAHMATULLOH, R. "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTUPENDIDIKAN DI MTs YAPSI SUMBER JAYA LAMPUNG BARAT", 2018

< 1% match (Internet from 27-Jun-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5703/1/SKRIPSI%20FUJUL.pdf>

< 1% match (Internet from 13-Dec-2021)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6733/1/SKRIPSI%20ASTRA%20WIRAWATI%20PDF%201.pdf>

< 1% match (Internet from 09-Dec-2020)

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3547/1/EKO%20KRISTOVER%20SATRIO.pdf>

< 1% match (student papers from 13-Jan-2022)

Submitted to IAIN Bengkulu on 2022-01-13

< 1% match (student papers from 20-Jan-2022)

Submitted to IAIN Bengkulu on 2022-01-20

< 1% match (student papers from 15-Jun-2021)

Submitted to IAIN Bengkulu on 2021-06-15

< 1% match (Internet from 20-Jun-2020)

<https://lib.unnes.ac.id/21855/1/2501410091-S.pdf>

< 1% match (Internet from 11-Jan-2022)

[http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?clazz=ais\\_database\\_model.file.LampiranLain&download=false&jenis=Item&jurusan=&ref=98536&usingId=false](http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?clazz=ais_database_model.file.LampiranLain&download=false&jenis=Item&jurusan=&ref=98536&usingId=false)

< 1% match (Internet from 29-Oct-2019)

<http://repository.unissula.ac.id/8839/1/BAB%20I.pdf>

< 1% match (Internet from 03-Jun-2019)

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/6035/1/siap%20upload%20etheses%20PDF%20Budji.pdf>

< 1% match (Internet from 19-Apr-2020)

<https://www.neliti.com/publications/206090/klinik-pengobatan-thibbun-nabawi-di-kota-pontianak>

< 1% match (student papers from 16-Oct-2021)

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-10-16

< 1% match (student papers from 10-Nov-2021)

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-11-10

< 1% match (student papers from 05-Aug-2021)

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-08-05

< 1% match (Internet from 03-Dec-2021)

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3635/>

< 1% match (Internet from 22-Nov-2021)

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2452/1/SKRIPSI%20RIRIN%20NM%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Haris Munandar  
NIM : 17113300012  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VII (Tujuh) A  
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 148 SKS  
Judul Proposal yang diusulkan :

1. *Palatable Dakwah* Memahami Pola Dakwah Rumah Terapi At-Tauhid Kepada Pasien Melalui Pengobatan Islam
2. Manajemen Takmir Masjid Al-'Amal Kebun Tebeng Kota Bengkulu Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah
3. Dakwah Sebagai Media Pemasaran Bagi DPW QHI (Qur, An Healing International) Di Bengkulu

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Judul no 1 Acc.

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, makajudul proposal yang saya usulkan adalah:

*Palatable Dakwah Memahami Pola Dakwah Rumah Terapi At-tauhid kepada pasien melalui pengobatan Islam.*

Mahasiswa

Haris Munandar

Mengetahui,  
Kajur/Ka.Prodi

Ashad Cahyadi, M. A.

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
 TAHUN 2020

No	HARI/TANGGAL	WAKTU	MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PENYEMINAR	TEMPAT
1.	Selasa 17 November 2020	13.30-14.30	Endang Prima Putra 1711330041	Strategi Masuknya Dewan Dakwah Islamiyah di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.	1. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I 2. Bobbi Aidi Rahman, M.A.Hum	Gedung D.2.3
2	Selasa 17 November 2020	14.35-15.35	Haris Munandar 1711330012	<i>Palatable</i> Da'wah Memahami Pola Dakwah Rumah Terapi At-Tauhid Kepada Pasien Melalui Pengobatan Islam.	1. Yuhaswita, M.A 2. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	Gedung D.2.3

Bengkulu, 13 November 2020  
 Dekan,



Suhirman

#



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Waktu : 14:35 - 15:35 / Serasa, 17 November 2023  
Tempat : D.2.3  
Judul Proposal : Palatable Dakwah Memahami Pola Dakwah Rumah  
; Terapi At-Tauhid kepada pasien melalui Pengobatan

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711330012	HARIS MUNANDAR	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Yuhawita, MA	1.
02	Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Yeni meliza Nasution	1.
02	Rice Rosma dewi	2.
03	<del>Haris</del> Adi Saputra	3.
04	Syarif Rendi susanto	4.
05	Qudrati BMI M	5.
06	Gorrah Cheribach A	6.
07	MIYAKHUB JANAH	7.
08	Oca Trana Sulana	8.
09	Novia Polupking	9.
10	Diki Wahyuti Sirngor	10.

Mengetahui,  
An. Dekan  
Kajur Dakwah

Rini Fitriani, M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal Skripsi yang berjudul "Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Haris Munandar  
NIM : 1711330012  
Prodi : Manajemen Dakwah

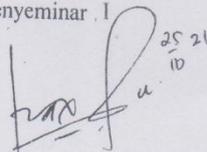
Telah diseminarkan oleh tim penyeminan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 November 2020

Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminan. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

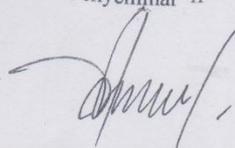
Bengkulu, Juni 2021

Penyeminan I



Yuhawita, MA  
NIP. 197006271997032002

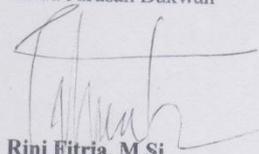
Penyeminan II



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP. 198306122009121006

Mengetahui

pl Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 2006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : ~~330~~ /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
N I P : 19830612 200912 1 006  
Tugas : Pembimbing I

N a m a : Rodiyah, MA.Hum  
N I P : 19811014 200701 2 010  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Haris Munandar  
NIM : 1711330012  
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Judul Sekripsi : Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di: Bengkulu  
Pada tanggal : 15 November 2021  
Plt. Dekan,

Suhirman

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

14

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu” yang disusun oleh:

Nama : Haris Munandar

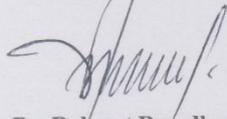
NIM : 1711330012

Prodi : Manajemen Dakwah

Telah disepakati sesuai arahan tim pembimbing. Oleh karenanya sudah dapat dinyatakan syarat ilmiah untuk diajukan surat izin penelitian.

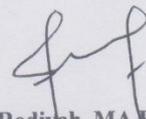
Bengkulu, 14 Desember 2021 M  
Ramadhan 1443 H

**Pembimbing I**



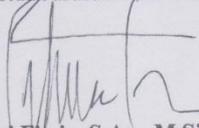
**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
NIP. 198306122009121006

**Pembimbing II**



**Rodiyah, MA, Hum**  
NIP. 198110142007012010

Mengetahui  
a.n Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah



**Rini Fitria, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU Jalan Raden Fatah Pagar

Dewa Kola Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

10 Januari 2022

Nomor : 68 /Un.23/F.III/PP.00.3/01/2022  
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Pimpinan Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Haris Munandar  
NIM : 1711330012  
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Manajemen Dakwah  
Semester : Sembilan (IX)  
Waktu Penelitian : Tanggal 11 Januari s/d 11 Februari 2022  
Judul : Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu  
Tempat Penelitian : Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





Rumah Terapi  
Thibban Nabawi At-Tauhid

## RUMAH TERAPI AT-TAUHID

Jalan Iskandar No 07 Tengah Padang Teluk Segara  
Kota Bengkulu, Kode Pos 38118

Nomor : 04/SR/RTA/I/2022  
Lampiran : -  
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Semoga kita menjadi manusia yang selalu bersyukur atas nikmat dan karunia-Nya untuk beribadah kepada Allah Subhanawata'ala.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada manusia pilihan Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW.

Berhubungan dengan Surat Permohonan Izin penelitian pada tanggal 11 Januari 2022 untuk saudara yang tersebut dibawah ini:

Nama : Haris Munandar  
NIM : 1711330012  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah

Kami memberikan izin untuk penelitian di Rumah Terapi At-Tauhid Bengkulu

Demikian surat balasan dari kami semoga dapat dimaklumi atas kerjasamanya kami ucapkan jazakumullah khoiron katsiroh.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 12 Januari 2022

Febriansyah Ramadhan

Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Ustad. Febriansyah Ramadhan



Melihat dan Mencatat Sarana dan Prasarana



**Wawancara dengan Pasien Rumah Terapi At-Tauhid Indri dan Gilang**



**Wawancara dengan Pasien Rumah Terapi At-Tauhid Rianullah dan Romi**



**Wawancara dengan Pasien Rumah Terapi At-Tauhid Muslim**



**Klinik Rumah Terapi At-Tauhid Tampak Depan**



**Klinik Rumah Terapi At-Tauhid Tampak Halaman Depan**



**Ruangan Terapi, Konsultasi Dan Obat-Obatan Herbal Yang Dijual Di Klinik Rumah Terapi At-Tauhid**



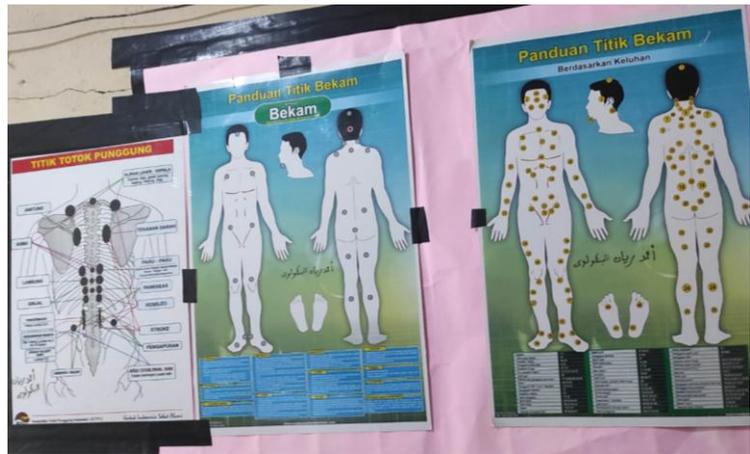
**Proses Pembinaan Keagamaan Dan Pelayanan Pengobatan  
*Thibbun Nabawi***

**Rumah Sehat At-tauhid**  
Jalan M. Ali Amin Perumahan Villa Pabitei Blok A3 No. 2  
Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu,  
Bengkulu 38125 no handphone 082269228780

Rumah Terapi  
Thibbun Nabawi At-Tauhid

No. : Tensi  
Nama : *CSA dan keluarga* Gol Darah : *A+*  
Umur : *47* BB : *70 kg*  
Agama : *Islam* TB : *161 cm*  
Pekerjaan : *TNI* No HP : *0811 59490005*  
Alamat : *1610000*

No	Hari, Tanggal	Diagnosa	Therapy	Keterangan
1.	<i>Senin, 17/1/2021</i>	Pernah Operasi ? Riwayat Penyakit ? Gejala non MeDis ? ada/jumat? Sakit yang Dirasakan sekarang ? <i>Renggang</i>	FAZ : • Purgang : C / S • TIDaran • PIsang Gergaji • DuDak : Sit up • W / gergaji ▲ • BeDiol : engMok • Huik • BoDy Press • CU  Bekam :  Topung  Akupanshar	• Stop Nasi/glukosa/ gala putih • MSG/Micin • TepungZan • Minuman kemasan toko • Kecuali air mineral • Makanan berminyak  Herbal : 1. 2. 3.



**Biodata Pasien Dan Poster Pengobatan *Thibbun Nabawi***

**PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLAH  
RUMAH TERAPI AT-TAUHID**

**A. Identitas Informan**

Nama Informan :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Alamat :  
Waktu wawancara :

**B. Daftar pertanyaan wawancara untuk pengelola Rumah Terapi At-Tauhid Di Kota Bengkulu.**

- a. Pengelolaan kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu.
  1. Bagaimana sejarah awal berdirinya klinik Rumah Terapi At-Tauhid?
  2. Bagaimana Sejarah keberhasilan Eksistensi Rumah Terapi At-Tauhid?
  3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengelolah Rumah Terapi At-Tauhid?
  4. Bagaimana sejarah Ustaz mengelola Rumah Terapi At-Tauhid?
  5. Apa saja visi dan misi klinik Rumah Terapi At-Tauhid?
  6. Apa saja pelayanan pengobatan diklinik Rumah Terapi At-Tauhid dan Jam berapa jadwal pelayanan Rumah Terapi At-Tauhid dibuka?
  7. Dari berawal berdirinya klinik berapa banyak pasien yang telah menjalani pengobatan di klinik Rumah Terapi At-Tauhid?
  8. Apakah Rumah Terapi At-Tauhid ada melakukan pembinaan untuk pasien?
  9. Apa saja rencana yang dilakukan oleh Rumah Terapi At-Tauhid dalam membina pasien?
  10. Apakah Rumah Terapi At-Tauhid ada program khusus dalam membina pasien ?
- b. Penerapan nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu.
  1. Apakah Ustaz menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pengobatan Thibbun Nabawi?
  2. Apa motivasi Ustaz menyampaikan pesan-pesan dakwah?
  3. Bagaimana peran dakwah dalam proses pengobatan Thibbun Nabawi?
  4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dakwah melalui pengobatan yang Ustaz lakukan?
  5. Bagaimana metode dakwah yang Ustaz terapkan melalui terapi?
  6. Bagaimana evaluasi dakwah Ustaz lakukan dalam terapi?
  7. Bagaimana efek dakwah setelah dilakukan terapi?

## **PEDOMAN WAWANCARA PASIEN**

### **RUMAH TERAPI AT-TAUHID**

Nama Informan :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Waktu wawancara :

Daftar pertanyaan wawancara untuk pasien Rumah Terapi At-Tauhid.

A. Proses kegiatan dakwah Rumah Terapi At-Tauhid di Kota Bengkulu.

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang Rumah Terapi At-Tauhid?
2. Berapa kali bapak/ibu telah menjalani terapi?
3. Apa alasan bapak/ibu memilih Rumah Terapi At-Tauhid sebagai penyelesaian permasalahan yang bapak/ibu hadapi?
4. Bagaimana Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid?

B. . Nilai-nilai dakwah di Rumah Terapi At-Tauhid Kota Bengkulu.

1. Apa pesan-pesan dakwah yang Ustaz Febriasnyah Ramadhan sampaikan?
2. Bagaimana menurut bapak tentang penyampaian dakwah yang Ustaz lakukan?
3. Bagaimana perubahan yang bapak alami setelah di terapi?
4. Apa permasalahan bapak telah selesai di terapi?

## **PEDOAMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung tempat penelitian.
2. Mengamati kondisi pasien dalam proses sebelum pembinaan dilakukan.
3. Mengamati kondisi pasien dalam proses saat di beri pembinaan dilakukan
4. Mengamati kondisi pasien dalam proses sesudah pembinaan dilakukan.
5. Mengamati nilai dakwah yang dilakukan saat diterapi.
6. Mengamati sarana dan prasarana tempat klinik Rumah Terapi At-Tauhid.  
ian.

## BIOGRAFI PENULIS



Haris Munandar, adalah nama penulis skripsi **ini lahir di Bengkulu, Bengkulu Tengah, Desa Pondok Kelapa**, pada hari ahad 05 Juli 1998. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sahoni Jalil dan Ibu Ida Lela.

Berikut ini merupakan riwayat pendidikan penulis sejak SD sampai pada perguruan tinggi adalah:

1. MIN 04 Pondok Kelapa
2. SMPN 03 Pondok Kelapa
3. SMKN 02 Bengkulu Tengah
4. Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno

Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah 2017

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam karena diberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengelolaan Rumah Terapi At-Tauhid dalam Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah di Kota Bengkulu”. Semoga dengan penulisan ini mampu memberikan kontribusi yang positif dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

